

***OPERATING LEVERAGE DAN FINANCIAL LEVERAGE  
TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI UKURAN  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING***  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi  
yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**SHOFHATUL MAULIDIYAH HASANAH**  
NIM : 13510088

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

***OPERATING LEVERAGE DAN FINANCIAL LEVERAGE  
TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI UKURAN  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi  
yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

**SHOFHATUL MAULIDIYAH HASANAH**

NIM : 13510088

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**OPERATING LEVERAGE DAN FINANCIAL LEVERAGE  
TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI UKURAN  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi  
yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)**

### SKRIPSI

Oleh:

**SHOFHATUL MAULIDIYAH HASANAH**  
NIM : 13510088

Telah Disetujui, 29 Desember 2016  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Basir S., SE, MM**  
NIDT. 19870825 20160801 1 044

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



**Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei**  
NIP. 19750707 200501 1 005

## LEMBAR PENGESAHAN

***OPERATING LEVERAGE DAN FINANCIAL LEVERAGE  
TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI UKURAN  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING***  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi  
yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)

### SKRIPSI

Oleh :

**SHOFHATUL MAULIDIYAH HASANAH**  
NIM : 13510088

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 05 Januari 2017

#### Susunan Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

1. Ketua Penguji  
**Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei**  
NIP. 19750707 200501 1 005
2. Sekretaris/Pembimbing  
**Dr. Basir S., SE, MM**  
NIDT. 19870825 20160801 1 044
3. Penguji Utama  
**Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA**  
NIP. 19730719 200501 1 003

()

()

()

Disahkan Oleh :  
Ketua Jurusan,

()  
**Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei**  
NIP. 19750707 200501 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofhatul Maulidiyah Hasanah  
NIM : 13510088  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

***OPERATING LEVERAGE DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)***

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Januari 2017

Hormat saya,



Shofhatul Maulidiyah Hasanah

NIM : 13510088

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW*

Saya persembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

Ayahanda dan ibunda tercinta, Bapak Sholikin Buntoro dan Ibu Imrotin. Motivator terbesar dalam hidup yang senantiasa mendoakan dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang kepada keduanya.

Adik-adikku tersayang, Maulidatul Mufliha dan M. Azhar Fathoni. Terima kasih telah menjadi partner terbaik dalam membahagiakan orangtua. Semoga Allah senantiasa memberkahi dan memberikan masa depan yang terbaik kelak.

Keluarga Besar Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Abah Marzuki dan Umi Saidah, selaku orang tua kedua di pondok. Terima kasih telah mendidik dan memberikan nasihat serta motivasi. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kebaikan.

Sahabat-sahabatku, Arinda, Alva, Pipit, dan dan Onit. Terima kasih atas support dan kebersamaannya selama ini, tanpa kalian karya ini mungkin tidak akan selesai. Semoga selalu rukun bersama dan apa yang dicita-citakan tercapai.

Seseorang yang selalu mendukung dan memberikan semangat. Semoga Allah meridhoi langkah kita ke depan.

## MOTTO

أنوي نية حسنة لله في كل دقيقة من حياتك ولا لغير الله

*(Niatkan Setiap Langkah Hidupmu Karena Allah, Bukan yang Lain.)*

**Sebesar Keinsyafanmu, Sebesar Itu Pula Keberuntunganmu.**

**(KH. Imam Zarkasyi)**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik, lancar dan selamat, hingga akhirnya tersusun sebuah skripsi yang berjudul "*Operating Lverage dan Financial Lverage Terhadap Profitabilitas Melalui Ukuran Perusahaa Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)*"

Sholawat serta salam dicurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan yakni Din al-Islam.

Dalam terselesainya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu proses penyelesaian skripsi ini dengan bimbingan dan sumbangan pemikirannya, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Basir, SE, MM, selaku dosen pembimbing Jurusan Ekonomi yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan dan memberikan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Ayah, ibu dan adik-adik serta seluruh keluarga yang memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spiritual.
7. Anggota kamar KB1, USA 34, dan Kelompok KKM 165.
8. Rekan-rekan mahasiswa manajemen angkatan 2013. Terima kasih atas hari-hari indah semasa kuliah. Semoga segera menyusul dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah Bapak / Ibu serta rekan-rekan berikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan hasil karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya didalam dunia perekonomian. Aamiin yaa Robbal 'Alamiin...

Malang, 12 Januari 2017

Hormat saya,

Shofhatul Maulidiyah H.  
NIM : 13510088

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.5 Batasan Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
2.2 Kajian Pustaka .....	18
2.2.1 Analisis Rasio Keuangan .....	18
2.2.2 Leverage .....	19
2.2.3 Operating Leverage .....	26
2.2.4 Financial Leverage .....	30
2.2.5 Profitabilitas .....	36
2.2.6 Ukuran Perusahaan .....	43
2.3 Kerangka Konsep Penelitian .....	47
2.4 Hipotesis .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	53
3.2 Lokasi Penelitian .....	54
3.3 Populasi dan Sampel .....	54
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	55
3.5 Data dan Jenis Data .....	57
3.6 Teknik Pengambilan Data .....	58
3.7 Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	58
3.8 Analisis Data .....	61

3.8.1 Uji Asumsi Klasik .....	62
3.8.2 Metode Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	63
3.8.3 Langkah-langkah Analisis Path.....	64
3.8.4 Kerangka Konseptual Model Struktural.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	68
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	68
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	70
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	87
4.1.4 Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	88
4.1.5 Uji Signifikansi .....	89
4.1.6 Interpretasi Analisis Jalur.....	93
4.1.7 Perhitungan Pengaruh .....	94
4.2 Pembahasan .....	95
4.2.1 Pengaruh <i>Operating Leverage</i> dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Ukuran Perusahaan.....	95
4.2.2 Pengaruh <i>Operating Leverage</i> dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Profitabilitas .....	98
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.....	101
4.2.4 Pengaruh <i>Operating Leverage</i> dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> .....	103
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	
5.1 Kesimpulan .....	106
5.2 Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi .....	2
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	56
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel .....	57
Tabel 4.1 Data Perkembangan DOL Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi 2011-2015.....	71
Tabel 4.2 Data Perkembangan DFL Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi 2011-2015.....	73
Tabel 4.3 Data Perkembangan Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi 2011-2015.....	75



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015.....	3
Gambar 1.2	Perkembangan <i>Operating Leverage</i> Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015 .....	5
Gambar 1.3	Perkembangan <i>Financial Leverage</i> Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015 .....	7
Gambar 1.4	Perkembangan Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015 .....	10
Gambar 3.1	Model Struktural Analisis Path .....	67
Gambar 4.1	Perkembangan <i>Operating Leverage</i> Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi 2011-2015 .....	72
Gambar 4.2	Perkembangan <i>Financial Leverage</i> Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi 2011-2015 .....	74
Gambar 4.3	Perkembangan Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi 2011-2015 .....	76
Gambar 4.4	Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi 2011-2015.....	78
Gambar 4.5	Perkembangan Profitabilitas ADES .....	79
Gambar 4.6	Perkembangan Profitabilitas CEKA.....	79
Gambar 4.7	Perkembangan Profitabilitas DVLA .....	80
Gambar 4.8	Perkembangan Profitabilitas ICBP.....	80
Gambar 4.9	Perkembangan Profitabilitas INDF .....	81
Gambar 4.10	Perkembangan Profitabilitas KAEF .....	81
Gambar 4.11	Perkembangan Profitabilitas KLBF .....	82
Gambar 4.12	Perkembangan Profitabilitas MERK.....	82
Gambar 4.13	Perkembangan Profitabilitas MYOR .....	83
Gambar 4.14	Perkembangan Profitabilitas PYFA .....	83
Gambar 4.15	Perkembangan Profitabilitas ROTI .....	84
Gambar 4.16	Perkembangan Profitabilitas SKLT .....	84
Gambar 4.17	Perkembangan Profitabilitas STTP .....	85
Gambar 4.18	Perkembangan Profitabilitas TCID .....	85
Gambar 4.19	Perkembangan Profitabilitas TSPC.....	86
Gambar 4.20	Perkembangan Profitabilitas ULTJ .....	86
Gambar 4.21	Perkembangan Profitabilitas UNVR .....	87
Gambar 4.22	Modal Substruktural 1 dan 2 .....	88
Gambar 4.23	Model Substruktur 1 .....	89
Gambar 4.24	Model Substruktur 2.....	91
Gambar 4.25	Interpretasi Analisis Jalur.....	93

## LAMPIRAN

- Lampiran 1 Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2 Daftar Total *Asset* Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015
- Lampiran 3 Daftar Penjualan Bersih (*Sales*) Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015
- Lampiran 4 Daftar *Earning Before Interest & Tax* (EBIT) Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015
- Lampiran 5 Daftar *Earning Before Tax* (EBT) Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015
- Lampiran 6 Daftar *Earning After Tax* (EAT) Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015
- Lampiran 7 Daftar Variabel *Degree of Operating Leverage* (DOL) Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015
- Lampiran 8 Daftar Variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL) Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015
- Lampiran 9 Daftar Variabel Profitabilitas (Rasio NPM) Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015
- Lampiran 10 Daftar Variabel Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015
- Lampiran 11 Output Hasil SPSS Analisis Jalur Path
- Lampiran 12 Bukti Konsultasi
- Lampiran 13 Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Hasanah, Shofhatul Maulidiyah. 2017. SKRIPSI. Judul : “*Operating Leverage dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)*”

Pembimbing : Dr. Basir S., SE, MM.

Kata Kunci : *Operating leverage, financial leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan*

---

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan manufaktur membutuhkan biaya yang besar. Pada umumnya manajemen keuangan mengenal dua macam *leverage* (pembiayaan), yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai biaya tetap (beban tetap). Perusahaan yang berskala besar akan dengan mudah memperoleh dana pinjaman. Namun pembiayaan dengan hutang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap profitabilitas melalui ukuran perusahaan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 dari populasi sejumlah 37 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *operating leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap ukuran perusahaan, sedangkan *financial leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap ukuran perusahaan (2) *operating leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan *financial leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (3) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (4) *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh tidak langsung terhadap profitabilitas melalui ukuran perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai variabel *intervening*.

## ABSTRACT

Hasanah, Shofhatul Maulidiyah. 2017. Thesis. Title: “Operating Leverage and Financial Leverage on Profitability Through Size of Company as Variable Intervening (Study On Manufactured Company Consumption Sector Listed on BEI Period 2011-2015)

Advisor : Dr. Basir S, SE, MM

Key words : Operating leverage, financial leverage, size of company profitability.

Manufactured company is the industry which produce a serve goods. On the operational section, he needs big fund source. Commonly financial management knows as two kinds leverage, operating leverage and financial leverage. Leverage is use asset and external source because he has interest as fixed cost. Company which has a big scale, it will get loan easily. But leverage that use debt will influence company provability. The purpose of this research to chomprehanding influences operating leverage and financial leverage on provitability through company size as intevening variable on manufactured company consumption sector industry.

The approach of this research is quantitative descriptive research, by using 17 manufactured companies as the samples from 37 populations of manufactured companies. This research use seconder data, that is gotten form the BEI on period 2011-2015 which was published on Bursa Efek Indonesia. The test tool that is used is the path analysis method.

The result of this research is; (1) operating leverage gives the significant positive effect for company size, while financial leverage not give significant negative effect for the company size. (2) operating leverage gives significant positive effect on provability, while financial leverage does not give significant positive effect on provability (3) company size influences significantly to the provability (4) operating leverage and financial leverage influence indirectly to the provability from company size, so that the company size can be use as intervening variable.

## المستخلص

صفحة المولدية حسنة ٢٠١٧. الرسالة. العنوان: " فعالية التشغيل و تحسين المستوى المالي الى الربحية بحلول حجم الشركة ومتغير التدخل (دراسة عن السلع الاستهلاكية الصناعة شركات التصنيع المدرجة في إندونيسيا البورصة فترة ٢٠١١-٢٠١٥ ) "

المشرف : الدكتور بصير ليسانس في الاقتصاد الماجستير في الادارة  
الكلمة الرئيسية : فعالية التشغيل , تحسين المستوى المالي , الربحية، حجم الشركة

الشركة المصنعة هي شركة الصناعية التي تعالج المواد الخام إلى منتجات تامة الصنع. شركات التصنيع تتطلب تكاليف باهظة في عملياتها. بشكل عام، تدرك الإدارة المالية نوعين تأثير (تمويل) أي تحسين المستوى المالي و فعالية التشغيل. تأثير هو استخدام الموجودات ومصادر الأموال من القرض لأنه يحتوي الزهور من حيث التكلفة الثابتة (حمولة ثابتة). ومؤسسة واسعة النطاق بسهولة الحصول على قرض. ومع ذلك، مع تمويل الديون سوف تؤثر على ربحية الشركة. وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير فعالية التشغيل و تحسين المستوى المالي على الربحية من خلال حجم الشركة كمتغير التدخل في السلع الاستهلاكية شركة الصناعة التحويلية. و نوع من هذا البحث هو البحث الكمي مع المنهج الوصفي. وكانت العينة المستخدمة في هذه الدراسة ١٧ من أصل عدد السكان من ٣٧ شركة تصنيع صناعة السلع الاستهلاكية في إندونيسيا البورصة فترة ٢٠١١-٢٠١٥ . تستخدم هذه الدراسة بيانات الثانوية تم الحصول عليها من البيانات المالية المنشورة من قبل اندونيسيا للأوراق المالية. المنهج التحليلي المستخدم هو تحليل المسار.

وأظهرت النتائج أن ( ١ ) فعالية التشغيل أثير كبير إيجابي على حجم الشركة، في حين تحسين المستوى المالي تأثير سلبي كبير على حجم الشركة (٢) فعالية التشغيل تأثير كبير ايجابي على الربحية، في حين تحسين المستوى المالي تأثير سلبي كبير على ربحية (٣) حجم الشركة له تأثير إيجابي كبير على ربحية (٤) فعالية التشغيل و تحسين المستوى المالي تأثير غير مباشر على الربحية من خلال حجم الشركة، وبالتالي فإن حجم الشركة يمكن أن تستخدم متغير التدخل.

## **BAB I**

### **PENDAHULAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menghasilkan produk dengan tangan maupun mesin dan produk tersebut dapat digunakan atau dikonsumsi oleh manusia. Di Indonesia perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yakni sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, dan sektor industri dasar. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi digunakan sebagai objek dalam penelitian ini karena industri barang konsumsi memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur (kemenperin). Sektor industri barang konsumsi berpengaruh besar terhadap indeks manufaktur Indonesia sedangkan sektor aneka industri dan industri dasar masing-masing hanya 27%. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan sektor manufaktur dengan persaingan yang ketat.

Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia, sehingga industri barang konsumsi memiliki peranan dalam meningkatkan pendapatan suatu negara.

Industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal ini disebabkan karena saham-saham dari perusahaan dalam industri barang konsumsi berpotensi mengalami kenaikan.

Industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor, yakni sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Seluruh sub sektor yang ada pada industri barang konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, daging, dan produk toiletries.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi**

No.	Sub Sektor	Jumlah
1	Makanan dan Minuman	14
2	Rokok	4
3	Farmasi	10
4	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	6
5	Peralatan Rumah Tangga	3
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini. Berdasarkan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), sektor industri barang konsumsi merupakan penopang dalam perusahaan manufaktur.

Latar belakang didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan laba perusahaan. Untuk dapat memaksimalkan laba perusahaan tersebut diperlukan manajer keuangan yang mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi

profitabilitas perusahaan. Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat mencapai efektifitas dan efisien. Selain itu, masalah-masalah yang berdampak negatif dapat diminimalisir. Sebuah perusahaan juga membutuhkan adanya manajemen aset, biaya, dan utang untuk memaksimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan manufaktur umumnya sangat memperhatikan profitabilitasnya karena ukuran keberhasilan operasi sebuah perusahaan dapat dilihat salah satunya dari profitabilitasnya.

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Industri Barang**  
**Konsumsi Periode 2011-2015**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sebuah perusahaan tentu ingin memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan naik pada tiap periode. Perusahaan yang besar tentu menginginkan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan margin laba bersih (NPM), rasio pengembalian atas investasi (ROI), dan rasio pengembalian atas ekuitas (ROE). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya

profitabilitas perusahaan diantaranya hutang, aset, modal kerja, penjualan, dan biaya.

Menurut Riyanto (2001) pembiayaan perusahaan dapat berasal dari sumber intern (*internal source*) maupun dari sumber ekstern (*external source*). Dana yang berasal dari sumber intern adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*). Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan. Modal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan, yang sering disebut sebagai modal asing.

Pembiayaan dengan hutang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tersebut. Pembiayaan dengan utang akan meningkatkan biaya seperti biaya bunga. Semakin besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan mengakibatkan profitabilitas perusahaan berkurang, sehingga apabila proporsi pembiayaan perusahaan dengan utang lebih banyak dari pada modal sendiri, maka profitabilitas perusahaan akan rendah. Leverage perusahaan dapat diukur dengan rasio utang terhadap total aktiva. Pembiayaan dengan utang dilakukan perusahaan apabila pemilik perusahaan sudah tidak mempunyai dana lagi untuk diinvestasikan ke perusahaan. Dengan pembiayaan utang maka operasi perusahaan dapat terus berjalan.

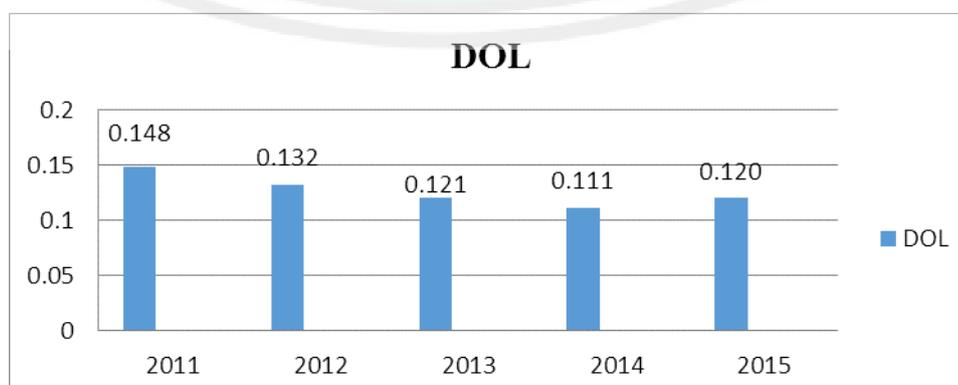
Pembiayaan dengan utang atau leverage keuangan menurut Brigham dan Houston (2001) memiliki tiga implikasi penting, yaitu: “Pertama, memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan

pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar”.

Pada umumnya, manajemen keuangan mengenal dua macam *leverage*, yaitu *operating leverage* timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*, serta *financial leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Analisis operating leverage digunakan untuk mengukur tingkat kepekaan penjualan terhadap Laba Operasi (EBIT). Berikut ini adalah perkembangan *Operating Leverage* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi:

**Gambar 1.2**  
Perkembangan *Operating Leverage* Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi 2011-2015



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar, perkembangan tingkat *operating leverage* dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami perubahan yang tidak menentu. Tingkat *operating leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2011, kemudian menurun selama tahun 2012-2014, lalu kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015, dari 0,111 menjadi 0,120.

*Operating leverage* dimungkinkan terdapatnya biaya tetap dalam struktur biaya. Meskipun *operating leverage* dapat meningkatkan EBIT, pada sisi lain tingkat penjualan yang rendah akan menurunkan EBIT. *Operaitng leverage* timbul bila perusahaan dalam operasinya mempergunakan aktiva tetap. Penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi, *break event point* (BEP) akan tercapai pada tingkat penjualan yang relatif tinggi, dan dampak perubahan tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar jika *operating leverage*-nya semakin tinggi (I made Sudana, 2009). *Operating leverage* menunjukkan seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi perusahaan. Jika sebagian besar dari total perusahaan adalah biaya tetap maka dikatakan bahwa *operating leverage* perusahaan tersebut tinggi (Farah Margaretha, 2014).

Analisis *financial leverage* mengukur besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang yang timbul jika perusahaan mempunyai utang dengan bunga tetap untuk membiayai investasinya. Berikut ini adalah perkembangan *financial leverage* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi:

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan *Financial Leverage* Perusahaan Manufaktur Industri**  
**Barang Konsumsi 2011-2015**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar, perkembangan tingkat *financial leverage* dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami perubahan yang tidak menentu. Tingkat *financial leverage* tahun 2012-2013 mengalami penurunan, lalu kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 1,240, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 sebesar 1,158.

*Financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap. Apabila perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan harus membayar bunga. Analisis *leverage* digunakan untuk mengukur komposisi perbandingan antara dana atau modal sendiri yang dicerminkan dalam komponen modal dengan dana luar.

Risiko usaha juga tercermin dari *financial leverage*, karena risiko keuangan terjadi sebagai akibat penggunaan hutang perusahaan. Jika perusahaan tidak menggunakan hutang dengan efektif maka risiko usaha makin besar, sehingga risiko yang besar akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan buruk.

Perusahaan yang memiliki tingkat leverage keuangan yang tinggi akan berakibat kesulitan dalam keuangan untuk bisa menyelesaikan kewajiban hutangnya. Dengan kata lain leverage keuangan memiliki dampak yang baik dan buruk bagi perusahaan. Dampak baiknya dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik), dan dampak buruknya mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi menurun bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut.

Struktur utang atau leverage merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian utang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian Nurhasanah (2012) dalam penelitiannya mengenai hubungan leverage dengan profitabilitas menghasilkan pengaruh yang negatif signifikan. Pengelolaan leverage sangatlah penting karena tingginya penggunaan leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya perlindungan pajak. Kouki dan Said (2011) mampu membuktikan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Prastika (2012) membuktikan leverage tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Titman dan Wessels (1988) meneliti bahwa profit perusahaan yang tinggi memiliki level *leverage* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profit rendah karena mereka menggunakan pendapatan terlebih dahulu sebelum melihat modal dari luar. Hasil yang serupa dilaporkan oleh Gu (1993),

Sheel (1994), Sunder & Myers (1999) dan Wald (1999). Menurut Wald (1999), profitabilitas merupakan penentu paling signifikan dari *financial leverage*, memiliki pengaruh negatif antara rasio hutang terhadap aset dalam model regresi heteroskedastic. Sheel (1994) juga mendukung hubungan negatif antara hutang terhadap aset rasio dan non-hutang *tax shield*, atau antara sifat *leverage* perusahaan dan profitabilitas masa lalu.

Crutchley dan Hansen (1989) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan utang sebagai sumber pendanaannya. Dengan kata lain, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin besar kebutuhan pendanaannya dan perusahaan dapat melakukan utang untuk mendanainya. Jadi, utang akan meningkat seiring bertambahnya Ukuran Perusahaan, dalam hal ini diproksikan dengan nilai assetnya

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Berikut ini adalah perkembangan ukuran perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi:

**Gambar 1.4**  
**Perkembangan Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur Industri**  
**Barang Konsumsi 2011-2015**



Berdasarkan gambar di atas, perkembangan ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan selama tahun 2011-2015, artinya semakin besar ukuran perusahaan berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya, maka akan mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi. Ekspansi merupakan suatu tindakan aktif untuk memperluas dan memperbesar perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan (Hansen dan Juniarti, 2014). Sependapat dengan pernyataan tersebut, Niresh dan Velnampy (2014) mampu membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relatif stabil

dan mampu menghasilkan profit. Sunarto dan Budi (2014) menunjukkan secara signifikan terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, artinya peningkatan ukuran perusahaan akan mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan memenuhi kebutuhan modalnya demi meningkatkan laba dan nilai perusahaannya. Perusahaan dengan ukuran (size) yang lebih besar diperkirakan mempunyai kesempatan untuk menarik hutang dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi, hal tersebut dibuktikan melalui penelitian Surya dan Rahayuningsih (2012) yang membuktikan firm size berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Operating Leverage dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan?

- b. Apakah *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
- d. Apakah *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh tidak langsung terhadap profitabilitas melalui ukuran perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan tercapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap ukuran perusahaan.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap profitabilitas.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tidak langsung *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap profitabilitas melalui ukuran perusahaan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak yang terkait, yakni sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai wadah dalam mengaplikasikan atau menerapkan beberapa ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan dengan memecahkan

masalah yang nyata melalui teori yang didapat, sehingga dapat menjadi suatu kajian yang berguna bagi banyak pihak.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan leverage keuangan dan implikasinya terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan tentang operating leverage dan financial leverage terhadap profitabilitas.

d. Bagi Akademisi

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan tentang leverage.

### 1.5 Batasan Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada pembahasan atas pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap profitabilitas melalui ukuran perusahaan sebagai variabel *intervening* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika (2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2010)”. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tiga bank umum syariah periode 2006-2009. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 19.0 dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan kecukupan modal dan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, kualitas aktiva produktif berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan likuiditas juga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh terbesar terhadap Return On Assets (ROA).

Elvira (2014) mengenai pengaruh return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa

efekindonesia (BEI). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan namun tidak dapat mermoderasi hubungan leverage terhadap nilai perusahaan.

Indo Ratmana Putra (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap *Earning Per Share* (Eps) di Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI (2007-2011)”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *property* yang *listing* BEI Jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 37 perusahaan properti yang listing di BEI. Setelah diseleksi, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan properti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan riset konklusif deskriptif karena penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis digunakan regresi linear ganda. Hasil penelitian ini adalah Secara simultan *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

Dini Arifian, Maesaroh, dan Kusmiati Ramandhani (2014) dengan judul “Pengaruh *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Rangkasbitung Tahun 2004 -2013”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

purposive sampling. Penulis mengambil laporan keuangan yang sudah di audit pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini, pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada diantara variabel yang dibahas mengenai operating leverage dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi spss 20.0 dalam pengolahan statistik. Dengan teknik analisis data menggunakan Uji normalitas, Regresi Linier Sederhana, Analisis Korelasi, Koefisien Determinasi dan Uji t. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 74,4 % nilai tersebut menunjukkan bahwa cukup besar pengaruh dari leverage ini kepada profitabilitas. Dengan menggunakan analisis tingkat pengembalian asset atau ROA dengan arah positif bahwa dihitung secara analisis regresi didapatkan hasil  $Y = -28.296 + 4.694 X$  yang artinya bahwa setiap peningkatan leverage sebesar 1 % maka profitabilitas akan meningkat sebesar 4.694. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya thitung untuk leverage sebesar 4,825 dengan nilai signifikan 0.001.

Yohana Agathalia dan Siti Rokhmi Fuadati (2015) dengan judul “Pengaruh *Operating dan Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen LQ45 di BEI”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk. (INTP) dan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. (SMGR) Teknik analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa variabel OL dan FL berpengaruh terhadap profitabilitas.

Mutiara Rista N.H. (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Financial Leveragedan Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tbk (Perusahaan *Food and Beverage*) Tahun 2010 – 2014”. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah Financial Leverage dan Operating leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 yang dapat diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 19 for Windows. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

## 2.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Analisis Rasio Keuangan

Pengertian analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2014)

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi (Kasmir, 2015) Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
- b. Rasio Aktivitas (*activity ratio*), atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
- c. Rasio *Leverage* (*leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar beban utang yang akan ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

- d. Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

### 2.2.2 Leverage

*Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2007). Istilah *leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan adanya penggunaan biaya-biaya tetap yang diakibatkan dari perusahaan yang melakukan pendanaan asing sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan modal di dalam perusahaan dan untuk memperbesar tingkat penghasilan yang akan diperoleh.

*Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya.

Brigham dan Houston (2001) menjelaskan bahwa:

1. Penggunaan utang akan memberikan perlindungan pajak, sebagai akibatnya penggunaan utang yang lebih besar akan mengurangi pajak dan

menyebabkan makin banyak laba operasi perusahaan yang akan diterima investor.

2. Dalam dunia nyata perusahaan memiliki rasio utang yang meminta utang kurang dari 100% dengan alasan untuk mengurangi dampak potensi kebangkrutan yang buruk.
3. Terdapat batas tingkat penggunaan utang dimana struktur modal optimal terjadi ketika manfaat perlindungan pajak marjinal sebanding dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan manajerial.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan utang akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga pasar sahamnya sampai pada batas tertentu. Namun setelah batas tersebut tercapai maka penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat dari penggunaan utang lebih kecil dari biaya yang harus ditanggung perusahaan. Tetapi tingkat *debt ratio* yang terlalu kecil juga tidak baik, sebab akan menyebabkan tingkat kembalian yang semakin kecil.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal. Kerugian yang timbulkan dari penggunaan *leverage*, yaitu:

1. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin berisiko perusahaan, karena semakin tinggi biaya tetapnya yaitu berupa pembayaran bunga.
2. Jika sewaktu-waktu perusahaan kesulitan keuangan dan *operating income* tidak cukup untuk menutup beban bunga, maka akan menyebabkan kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2001)

Pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan memiliki tiga implikasi penting, yaitu:

1. Memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
2. Kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin penganggaran, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur.
3. Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar atau *leverage* (Brigham dan Houston, 2001).

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan memperbesar jumlah *return* yang kan diperoleh.

Leverage keuangan dapat diartikan sebagai sejauh mana strategi pendanaan melalui utang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi, dan menghasilkan kemampuan yang mampu menutup biaya bunga dan pajak pendapatan (Harmono, 2009). Pelaksanaan dari leverage keuangan

dengan adanya harapan dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba melebihi biaya-biaya operasionalnya mempunyai peluang besar untuk meningkatkan keuntungan setiap periodenya. Perusahaan yang menggunakan sumber dana dengan beban tetap dikatakan perusahaan mempunyai leverage keuangan (financial leverage) dan diharapkan agar terjadi perubahan profitabilitas perusahaan.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara lembaga keuangan lainnya dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil. Islam juga menjelaskan hal tersebut pada Al- Qur'an Surat An-Nisa ayat 29.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Berdasarkan ayat tersebut, islam menganjurkan kepada kita untuk memperoleh harta di jalan yang benar dan harus ada persetujuan atau kesepakatan (suka sama suka). Menurut Tafsir Jalalayn, dijelaskan bahwa maksud ayat tersebut adalah Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat

dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu) sehingga dilarangnya kamu berbuat demikian.” Sedangkan menurut Tafsir Quraish Shibab ayat tersebut menjelaskan bahwa janganlah kalian mengambil harta orang lain dengan cara tidak benar. Kalian diperbolehkan melakukan perniagaan yang berlaku secara suka sama suka. Jangan menjerumuskan diri kalian dengan melanggar perintah-perintah Tuhan. Jangan pula kalian membunuh orang lain, sebab kalian semua berasal dari satu nafs. Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian.

Ayat tersebut mencakup semua jalan yang batil dalam meraih harta seperti riba, merampas, mencuri, judi dan jalan-jalan rendah lainnya, seperti dijelaskan pula pada Al-Qur’an Surat Al Baqarah ayat 188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui*

Menurut Tafsir Quraish Shibah, ayat tersebut menjelaskan bahwa “Diharamkan atas kalian memakan harta orang lain secara tidak benar. Harta orang lain itu tidaklah halal bagi kalian kecuali jika diperoleh melalui cara-cara

yang ditentukan Allah seperti pewarisan, hibah dan transaksi yang sah dan dibolehkan. Terkadang ada orang yang menggugat harta saudaranya secara tidak benar. Untuk mendapatkan harta saudaranya itu, ia menggugat di hadapan hakim dengan memberi saksi dan bukti yang tidak benar, atau dengan memberi sogokan yang keji. Perlakuan seperti ini merupakan perlakuan yang sangat buruk yang akan dibalas dengan balasan yang buruk pula. Ayat ini mengisyaratkan bahwa praktek sogok atau suap merupakan salah satu tindak kriminal yang paling berbahaya bagi suatu bangsa. Pada ayat tersebut dijelaskan pihak-pihak yang melakukan tindakan penyuapan. Yang pertama, pihak penyuap, dan yang kedua, pihak yang menerima suap, yaitu penguasa yang menyalahgunakan wewenangnya dengan memberikan kepada pihak penyuap sesuatu yang bukan haknya. Sedangkan menurut Tafsir Jalalayn, ayat tersebut menerangkan “(Dan janganlah kamu memakan harta sesama kamu), artinya janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain (dengan jalan yang batil), maksudnya jalan yang haram menurut syariat, misalnya dengan mencuri, mengintimidasi dan lain-lain (Dan) janganlah (kamu bawa) atau ajukan (ia) artinya urusan harta ini ke pengadilan dengan menyertakan uang suap (kepada hakim-hakim, agar kamu dapat memakan) dengan jalan tuntutan di pengadilan itu (sebagian) atau sejumlah (harta manusia) yang bercampur (dengan dosa, padahal kamu mengetahui) bahwa kamu berbuat kekeliruan.”

Menurut Sudana (2011) *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap,

yaitu aktiva tetap yang menimbulkan biaya penyusutan, dan utang yang menimbulkan biaya bunga. Leverage dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu :

- a. *Leverage* operasi (*operating leverage*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *Earning Before Interest and Taxes/EBIT*
- b. *Leverage* Keuangan (*financial leverage*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (*Earning Per Share*)
- c. *Leverage* Total (*combine leverage*) diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap, baik biaya-biaya tetap finansial untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham biasa (EPS)

Sedangkan menurut Sjahrijal (2007) ada dua macam leverage, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating Leverage* adalah penggunaan biaya tetap operasi perusahaan. Perusahaan mengharapkan dengan menggunakan *operating leverage*, perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. Multiplier effect hasil penggunaan biaya operasi tetap terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) disebut dengan tingkat leverage operasi (*degree of operating leverage = DOL*).

*Financial leverage* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang.

Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban tetap dari penggunaan data itu. Sebaliknya *Financial leverage* itu merugikan (*unfavorable leverage*) kalau perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar. Salah satu tujuan dalam pemilihan berbagai alternatif metode pembelanjaan adalah untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik modal sendiri atau pemegang saham biasa.

### 2.2.3 Operating Leverage

Menurut Brigham dan Houston (2001), *operating leverage* adalah seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi suatu perusahaan. Irawati (2006) menyatakan bahwa: “*Leverage* operasi merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan profitabilitas.”

Timothy dan Joseph (2000) memberikan pengertian tentang *leverage* operasi sebagai berikut:

*“operating leverage refers to phenomenon where by a small change in sales triggers a relatively large change in operating income or earning before interest and tax”.*

*Leverage* operasi sebagai penggunaan aktiva dengan biaya tetap dengan harapan bahwa *revenue* atau penerimaan yang dihasilkan oleh pengguna aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel atau dengan kata lain yaitu suatu cara untuk mengukur resiko usaha dari suatu perusahaan. Biaya

tetap tersebut misalnya, beban penyusutan gedung dan peralatan kantor, biaya asuransi dan biaya lain yang muncul dari penggunaan fasilitas manajemen. Biaya operasi tetap, dikeluarkan agar volume penjualan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari pada seluruh biaya operasi yang tetap dan variabel.

*Leverage* operasi juga dapat memperlihatkan pengaruh pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi perusahaan. Mengetahui tingkat *leverage* operasi, maka manajemen bisa menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat adanya perubahan penjualan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *leverage* operasi berkaitan dengan penjualan perusahaan dan laba sebelum bunga dan pajak. Ukuran *leverage* operasi adalah tingkat *leverage* operasi yang disebut dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL). Secara simultan *Operating Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *earning per share*, sedangkan secara parsial *Operating Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning per share*.

Konsep *operating leverage* sesuai dengan prinsip perniagaan dalam islam, antara lain:

1. Asas Suka Sama Suka

Islam menghormati hak kepemilikan umatnya. Karenanya, Islam mengharamkan kita untuk mengambil hak saudara kita tanpa kerelaannya (walau sekedar bercanda).

لَا يَأْخُذَنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ صَاحِبِهِ لَعِبًا وَلَا جَادًّا وَإِذَا أَخَذَ أَحَدُكُمْ عَصًا أَخِيهِ فَلْيُرْزُقْهَا عَلَيْهِ.

“Janganlah sekali-kali engkau bercanda dengan mengambil harta saudaramu, dan tidak pula bersungguh-sungguh mengambilnya. Dan bila engkau terlanjur mengambil tongkat saudaramu, hendaknya engkau segera mengembalikannya” (HR. Ahmad, 4/221)

Tidak heran bila Islam menggariskan agar setiap perniagaan dilandasi dengan asas suka sama suka. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ  
 “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. (QS. An-Nisa’/4:29)”

Nabi Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

لَا يَحِلُّ مَالٌ أَمْرِيٍّ مُسْلِمٍ إِلَّا بِطَيْبِ نَفْسٍ مِنْهُ.  
 “Tidaklah halal harta seorang muslim kecuali dengan dasar kerelaan jiwanya.” (HR. Ahmad, dan dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih at-Tarhib wat Tarhib* no. 839)

Pada hadits lain beliau Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam lebih tegas lagi bersabda:

إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ.  
 “Sesungguhnya perniagaan itu hanyalah perniagaan yang didasari oleh rasa suka sama suka.” (HR. Ibnu Majah dan dinyatakan shahih oleh al-Albani dalam *Sunan Ibnu Majah*, no. 2185 dan *Irwaaul Ghalil*, no. 1283)

Dalam riwayat lain Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

لَا يَتَفَرَّقُ الْمُتَبَايِعَانِ عَنْ بَيْعٍ إِلَّا عَنِ تَرَاضٍ.  
 “Janganlah dua orang yang berjual beli berpisah ketika mengadakan perniagaan kecuali atas dasar suka sama suka.” (HR. Ibnu MaAhmad dan dinyatakan shahih oleh al-Albani dalam *Musnad Imam Ahmad*, 2/536 dan *Irwaaul Ghalil*, no. 1283)

Betapa kacau kehidupan manusia bila mereka mereka bebas membeli harta sesama, tanpa memperdulikan kerelaan pemiliknya.

Pertikaian, tindak anarkis, permusuhan bahkan pertumpahan darah tidak mungkin terelakkan.

Berdasarkan ini, para Ulama` menyatakan, bahwa tidak sah perniagaan orang yang dipaksa tanpa alasan yang dibenarkan.

## 2. Tidak Merugikan Orang Lain

Umat Islam adalah umat yang bersatu-padu, sehingga mereka merasa bahwa penderitaan sesama muslim adalah bagian dari penderitaannya. Allah berfirman, yang artinya, *“Sesungguhnya orang-orang mu’min adalah bersaudara.”* (QS. Al-Hujurat/49:10).

Dalam riwayat Muslim no 2586 Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, yang artinya, *“Perumpamaan umat Islam dalam hal kecintaan, kasih sayang dan bahu membahu sesama mereka seperti satu tubuh. Bila ada anggota tubuh yang menderita, niscaya anggota tubuh lainnya turut merasakan susah tidur dan demam.*

Imam Nawawi mengatakan,, *“Hadits ini dengan tegas dan jelas menunjukkan betapa agung hak-hak sesama umat Islam. Hadits ini juga merupakan anjuran kepada mereka agar saling menyayangi, berlemah lembut dan membantu dalam hal-hal yang tidak termasuk perbuatan dosa atau hal-hal yang dibenci.”* (Syarah Muslim, oleh Imam An-Nawawi 16/139).

Dalam hadits lain Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, yang artinya, *“Janganlah engkau saling hasad, saling menaikkan penawaran barang (padahal tidak ingin membelinya), saling*

*membenci, saling merencanakan kejelekan, saling melangkahi pembelian sebagian lainnya. Jadilah hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidaklah ia menzhalimi saudaranya, tidak pula ia membiarkannya dianiaya orang lain dan tidak layak baginya untuk menghina saudaranya.* (HR. Bukhari, no. 5717 dan Muslim, no. 2558)

Berdasarkan dalil-dalil ini dan juga lainnya, para Ulama` ahli fikih mengharamkan setiap perniagaan yang dapat meresahkan atau merugikan orang lain, terlebih-lebih masyarakat umum baik kerugian dalam urusan agama atau urusan dunia.

#### **2.2.4 Financial Leverage**

*Financial leverage* unuk mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pedanaan melalui utang. Total utang meliputi kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai rasio utang yang lebih rendah karena semakin rendah angka rasionya, maka semakin besar perlindungan dari kerugian yang dialami kreditor jika terjadi likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar ekspetasi keuntungan (Brigham dan Houston, 2006).

Menurut Warsono (2003) *Financial Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan potensial biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam laba sebelum bunga dan pajak EBIT terhadap EPS. *Financial Leverage* tidak mempengaruhi risiko atau tingkat pengembalian yang diharapkan dari aktiva perusahaan, tetapi *leverage* ini akan mendorong risiko dari saham biasa

dan mendorong pemegang saham untuk meminta tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Jadi, *financial leverage* akan mempengaruhi laba perlembar saham yang diharapkan perusahaan, resiko laba tersebut dan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Menurut (I Made Sudana, 2009), *Financial leverage* di bedakan menjadi : *financial structure* (struktur keuangan) dan *capitalstructure* (struktur modal). *Financial structure*, menunjukkan bagaimana perusahaan membelanjai aktivitya. *financial structur*, tampak pada neraca sebelah kredit, yang terdiri atas utang lancar, utang jangka panjang dan modal. *Capital structure*, merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Struktur modal ditunjukkan oleh komposisi: utang jangka panjang, saham istimewa, saham biasa dan laba ditahan.

*Financial Leverage* terjadi akibat penggunaan sumber dana yang berasal dari hutang, sehingga menyebabkan perusahaan harus menanggung hutang serta dibebani oleh biaya bunganya. Rasio *leverage* merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Apabila perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar.

*Leverage* keuangan itu dikatakan merugikan (*unfavorable financial leverage*) jika perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar. Semakin besar beban tetap yang ditanggung perusahaan dapat menyebabkan perusahaan mengalami

gagal bayar (*default risk*). Semakin tinggi perusahaan mengalami gagal bayar maka semakin tinggi pula beta saham. Sehingga semakin besar tingkat *financial leverage* perusahaan, maka semakin tinggi pula sahamnya (Indriastuti, 2001). Uraian tersebut menjelaskan bahwa *leverage* keuangan adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang akan meningkatkan pendapatan per lembar saham.

Penggunaan modal pinjaman dilakukan apabila kebutuhan pendanaan tidak dapat lagi dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri atau kurang tersedianya modal sendiri. Penggunaan modal pinjaman tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi dan juga biaya modal yang ditanggung perusahaan. Secara simultan dan parsial *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

Menurut (I Made Sudana, 2009), *Financial leverage* di bedakan menjadi : *financial structure* (struktur keuangan) dan *capitalstructure* (struktur modal). *Financial structure*, menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. *financial structur*, tampak pada neraca sebelah kredit, yang terdiri atas utang lancar, utang jangka panjang dan modal. *Capital structure*, merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Struktur modal ditunjukkan oleh komposisi: utang jangka panjang, saham istimewa, saham biasa dan laba ditahan.

Hukum hutang piutang diperbolehkan dalam syariat islam, seperti yang tercantum pada Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُب ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَلُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَلَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah*

*kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu*

Menurut Tafsir Quraish Shihab, ayat di atas menerangkan “Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian melakukan utang piutang (tidak secara tunai) dengan waktu yang ditentukan, maka waktunya harus jelas, catatlah waktunya untuk melindungi hak masing-masing dan menghindari perselisihan. Yang bertugas mencatat itu hendaknya orang yang adil. Dan janganlah petugas pencatat itu enggan menuliskannya sebagai ungkapan rasa syukur atas ilmu yang diajarkan-Nya. Hendaklah ia mencatat utang tersebut sesuai dengan pengakuan pihak yang berutang, takut kepada Allah dan tidak mengurangi jumlah utangnya. Kalau orang yang berutang itu tidak bisa bertindak dan menilai sesuatu dengan baik, lemah karena masih kecil, sakit atau sudah tua, tidak bisa mendiktekan karena bisu, karena gangguan di lidah atau tidak mengerti bahasa transaksi, hendaknya wali yang ditetapkan agama, pemerintah atau orang yang dipilih olehnya untuk mendiktekan catatan utang, mewakilinya dengan jujur. Persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki. Kalau tidak ada dua orang laki-laki maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan untuk menjadi saksi ketika terjadi perselisihan. Sehingga, kalau yang satu lupa, yang lain mengingatkan. Kalau diminta bersaksi, mereka tidak boleh enggan memberi kesaksian. Janganlah bosan-bosan mencatat segala persoalan dari yang kecil sampai yang besar selama dilakukan secara tidak tunai. Sebab yang demikian itu lebih adil menurut syariat Allah, lebih kuat bukti kebenarannya dan lebih dekat kepada penghilangan keraguan di antara kalian. Kecuali kalau transaksi itu kalian lakukan dalam perdagangan secara langsung (tunai), kalian

tidak perlu mencatatnya, sebab memang tidak diperlukan. Yang diminta dari kalian hanyalah persaksian atas transaksi untuk menyelesaikan perselisihan. Hindarilah tindakan menyakiti penulis dan saksi. Sebab yang demikian itu berarti tidak taat kepada Allah. Takutlah kalian kepada-Nya. Dan rasakanlah keagungan-Nya dalam setiap perintah dan larangan. Dengan begitu hati kalian dapat memandang sesuatu secara proporsional dan selalu condong kepada keadilan. Allah menjelaskan hak dan kewajiban kalian. Dan Dia Maha Mengetahui segala perbuatan kalian dan yang lainnya. Masalah hukum yang paling pelik di semua perundang-undangan modern adalah kaidah afirmasi. Yaitu, cara-cara penetapan hak bagi seseorang jika mengambil jalur hukum untuk menuntut pihak lain. Al-Qur'an mewajibkan manusia untuk bersikap proporsional dan berlaku adil. Jika mereka sadar akan itu, niscaya akan meringankan pekerjaan para hakim. Akan tetapi jiwa manusia yang tercipta dengan berbagai macam tabiat seperti cinta harta, serakah, lupa dan suka balas dendam, menjadikan hak-hak kedua pihak diperselisihkan. Maka harus ada kaidah-kaidah penetapan yang membuat segalanya jelas.”

Berdasarkan ayat di atas, Islam menganjurkan saat orang muslim bermuamalah dengan transaksi non tunai, hendaklah ditulis, agar lebih terjaga jumlahnya dan waktunya dan lebih menguatkan saksi. Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala : “Maka tulislah ...” maksudnya adalah tanda pembayaran untuk mengingat ingat ketika telah datang waktu pembayarannya, karena adanya kemungkinan alpa dan lalai antara transaksi, tenggang waktu pembayaran, dikarenakan lupa selalu menjadi kebiasaan manusia, sedangkan setan kadang-

kadang mendorongnya untuk ingkar dan beberapa penghalang lainnya, seperti kematian dan yang lainnya. Oleh karena itu, disyari'atkan untuk melakukan pembukuan hutang dan mendatangkan saksi.

### 2.2.5 Profitabilitas

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan, tetapi hal ini harus dihubungkan dengan jumlah modal yang digunakan untuk memperoleh laba yang dimaksud.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari persoalan laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung tingkat profitabilitasnya.

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memprbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Berhubung dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik profitabilitas maksimal dari pada laba maksimal. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan.

Riyanto (2001) memberikan pengertian sebagai berikut :

*“ profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain*

*profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu*”.

Sedangkan Harahap (2005) dalam bukunya Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan memberikan pengertian sebagai berikut :

*“Profitabilitas atau disebut juga rentabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”*.

Menurut Syamsudin (2005), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang.

Menurut Sartono (1998), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar – benar akan diterima dalam bentuk deviden. Nilai pasar suatu saham tergantung kepada perkiraan dari *Expected Return* dan risiko dari Arus kas di masa mendatang. Penilaian dari arus kas ini merupakan proses dasar, karena laporan keuangan tidak cukup menunjukkan aktivitas perusahaan di masa mendatang. Namun demikian, beberapa macam analisis profitabilitas, yang didasarkan pada laporan keuangan, merupakan informasi yang berguna bagi manajer.

Sedangkan menurut Helfert (1997), profitabilitas adalah efektifitas yang dinilai dengan menghubungkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam – macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan di perbandingkan satu dengan yang lainnya. Dengan adanya bermacam – macam cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengehrankan jika ada beberapa perusahaan yang berbeda – beda dalam cara menghitung profitabilitasnya. Yang penting adalah profitabilitas yang mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efesiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2015).

Beberapa jenis perhitungan rasio profitabilitas menurut Sofyan Safri Harahap (2005) adalah sebagai berikut:

1. Gross Profit Margin =  $\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
2. Operating Profit Margin =  $\frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
3. Net Profit Margin =  $\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
4. Operating Ratio =  $\frac{\text{HPP} + \text{Biaya (Adm, Penjualan, Litbang)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
5. Total Asset Turnover =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$

$$6. \text{ Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$7. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak (EAT)}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Profit atau laba dalam bahasa arab berarti pertumbuhan dalam dagang, seperti dalam kitab Lisamu Arab jilid II halaman 442 karangan Ibnu Mandzur *arabaakha-arrabakha* yaitu pertumbuhan dalam dagang (Syahatah, 2001).

Syahatah (2001) menjelaskan bahwa yang dimaksud laba dalam konsep Islam adalah penambahan pada modal pokok dagang: tujuan penambahan – penambahan yang berasal dari proses *taqlib* (barter) dan *mukhaarah* (ekspedisi yang mengandung resiko) adalah untuk memelihara harta. Laba tidak akan ada kecuali setelah selamatnya modal pokok secara utuh.

Pengertian laba juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 16 (Syahatah, 2001), yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

*Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.*

Menurut Tafsir Jalalain, ayat tersebut menerangkan “(Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk), artinya mengambil kesesatan sebagai pengganti petunjuk, - (maka tidaklah beruntung perniagaan mereka) bahkan sebaliknya mereka merugi, karena membawa mereka ke dalam neraka yang menjadi tempat kediaman mereka untuk selama-lamanya. (Dan tidaklah mereka mendapat petunjuk) disebabkan perbuatan itu.” Sedangkan menurut Tafsir Quraish Shihab ayat di atas menjelaskan “Mereka yang lebih memilih kesesatan daripada petunjuk, bagaikan seorang pedagang yang membeli

barang yang telah rusak dan tidak laku jual. Akibatnya ia akan rugi dan kehilangan modal. Mereka tidak mendapatkan petunjuk dalam perbuatan mereka.”

Berasarkan terjemahan ayat dan tafsir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bisnis adalah memperoleh keberuntungan, akan tetapi dalam bisnis Islam, setiap pencapaian keuntungan itu harus sesuai dengan aturan syariah, yaitu halal dari segi materi, cara perolehannya, serta cara pemanfaatannya, karena tanpa aturan syariah maka laba yang didapatkan para pebisnis tidak akan ada artinya.

Menurut Syahtah (2001), berikut ini beberapa aturan tentang profit dalam islam:

- a. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d. Selamanya modal pokok yang berarti modal dikembalikan.

Islam menganjurkan bahwa dalam memperoleh laba perlu ditinjau dari segi harga supaya harga tersebut tidak dibuat-buat oleh sepihak saja sehingga dapat merugikan yang lainnya, karena sesungguhnya yang menentukan harga hanya Allah (Hilmi, 2010). Mekanisme harga itu harus tunduk kepada kaidah-kaidah, diantaranya adalah pemerintah berhak untuk melakukan investasi pasar ketika terjadi tindakan sewenang-wenang dalam pasar yang dapat menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat. Dengan demikian dapat diciptakan pasar yang

adil dan akan melahirkan harga yang wajar dan juga tingkat laba tidak berlebihan yang tidak termasuk dalam riba (Iqbal, 2008).

Islam tidak membatasi pedagang dalam mengambil keuntungan. Tidak ditemukan satu dalilpun yang membatasi keuntungan yang boleh direngguk oleh seorang pedagang dari bisnisnya. Bahkan sebaliknya, ditemukan beberapa dalil yang menunjukkan bahwa pedagang bebas menentukan prosentase keuntungannya. Berikut adalah sebagian dari dalil-dalil tersebut:

Dalil Pertama:

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَحَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوَاشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ.

*Dari Urwah al Bariqi, bahwasanya Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam memberinya satu dinar uang untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seekor satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui nabi Shalallahu 'Alaihi wa Sallam dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam mendoakan keberkahan pada perniagaan sahabat Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya. (HR. Bukhari, no. 3443)*

Pada kisah ini, sahabat Urwah Radhiyallahu 'Anhu dengan modal satu dinar, ia mendapatkan untung satu dinar atau 100%. Pengambilan untung sebesar 100% ini mendapat restu dari Nabi Shalallahu 'Alaihi wa Sallam. Dan bukan hanya merestui, bahkan beliau Shalallahu 'Alaihi wa Sallam berdo'a agar perniagaan sahabat Urwah senantiasa diberkahi. Sehingga sejak itu, beliau Shalallahu 'Alaihi wa Sallam semakin lihai berniaga.

### Dalil Kedua:

Berbagai dalil yang telah dikemukakan pada prinsip pertama juga bisa dijadikan dalil dalam masalah ini. Betapa tidak, pedagang telah secara sah memiliki barang dagangannya, maka tidak ada alasan untuk memaksanya agar menjual barangnya dengan harga yang tidak ia sukai.

### Dalil Ketiga:

Sahabat Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam, Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu meriwayatkan bahwa para sahabat mengadu kepada Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam, *“Wahai Rasulullah, telah terjadi kenaikan harga, hendaknya engkau membuat ketentuan harga jual!”* Menanggapi permintaan ini, beliau Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, yang artinya: *“sesungguhnya Allah-lah yang menentukan pergerakan harga, Yang menyempitkan rezeki dan Yang melapangkannya. Sedangkan aku berharap untuk menghadap kepada Allah dan tidak seorangpun yang menuntutku dengan satu kezhaliman, baik dalam urusan jiwa (darah) atau harta kekayaan.”* (HR. Abu Dawud, no 3453, Tirmidzi, no. 1314 dan dinyatakan shahih oleh Syaikh al-Albani dalam kitab *Misykatul Mashabih*, no. 2894).

Berdasarkan dalil di atas, Nabi Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam menolak untuk menentukan harga jual.. Alasan beliau ini adalah isyarat nyata bahwa membatasi harga jual atau mengekang kebebasan pedagang dalam menjual dagangannya adalah bentuk kezhaliman. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang bebas dalam menentukan harga jual dan besaran keuntungan yang ia inginkan.

### 2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan didefinisikan sebagai penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar, atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Jadi semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamnya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah dalam memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan sebagainya, yang kesemuanya ini akan mempengaruhi keberadaan total aktiva.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir,2004).

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang paling sering digunakan dalam beberapa literature untuk menjelaskan luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Banyak penelitian terdahulu yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya

dengan tingkat pengungkapan perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan perusahaan (Fitriani, 2001; Johan dan Lekok, 2006; Sihite, 2010). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan karena perusahaan besar harus memenuhi public demand atas pengungkapan yang lebih luas (Halim et al., 2005). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil.

Wallace et al. (1994) dalam Kasmadi dan Susanto (2004) meneliti laporan tahunan perusahaan non-keuangan di Spanyol dan menitikberatkan pada pengungkapan wajib. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa indeks pengungkapan secara signifikan berhubungan positif dengan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki biaya produksi informasi yang lebih rendah yang berkaitan dengan pengungkapan mereka atau competitive disadvantage yang lebih rendah pula. Perusahaan besar mungkin juga lebih kompleks dan mempunyai dasar pemilikan yang lengkap dibanding perusahaan kecil (Cooke dalam Surtanto (1999) dan Ayem (2006) dengan fokus penelitian pada pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur.

Buzby dalam Subiyantoro (1996) menduga bahwa Perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi yang luas pada laporan tahunan mereka sebab banyak aktivitas banyak pula biaya yang dikeluarkan. Singhvi dan Desai dalam Subiyantoro (1996)

menambahkan bahwa manajemen perusahaan kecil mungkin percaya bahwa pengungkapan yang terperinci akan membahayakan posisi kompetitifnya.

Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada jumlah aktiva, volume penjualan dan kapasitas pasar. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap. Dengan demikian dapat dipahami bahwa ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya.

Menurut Badan Standardisasi Nasional mengategorikan ukuran perusahaan sebanyak 3 kategori yaitu :

- a. Perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000 sampai dengan 500.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000 sampai dengan 2.500.000.000.
- b. Perusahaan dapat dikategorikan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 500.000.000 sampai dengan 10.000.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000 sampai dengan 50.000.000.000.

- c. Perusahaan besar memiliki kekayaan bersih lebih dari 10.000.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 50.000.000.000.

Ukuran perusahaan dalam perspektif islam tercantum pada Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105:

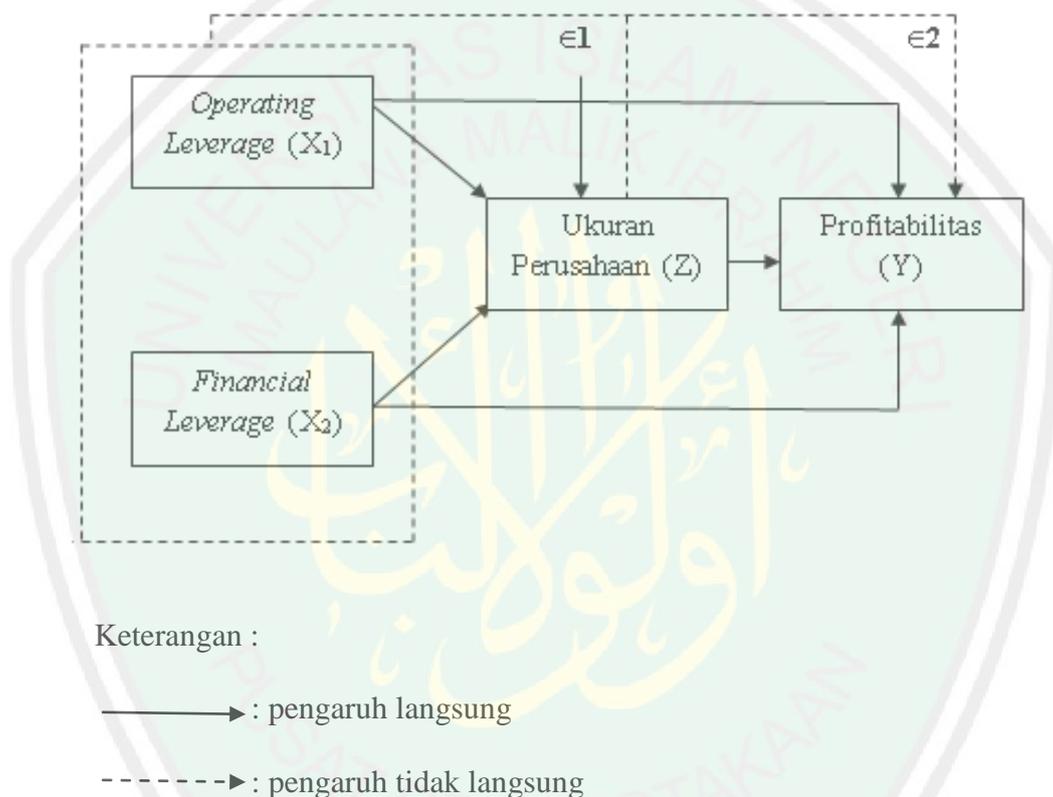
وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.*

Menurut Tafsir Jalalayn, ayat di atas menerangkan “(Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum (“Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.”) lalu Dia akan membalasnya kepada kalian.” Sedangkan menurut Tafsir Quraish Shihab, ayat tersebut menjelaskan “Katakan kepada manusia, wahai Rasulullah, "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang

Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu mengganjar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu.”

### 2.3 Kerangka Konsep Penelitian



### 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah salah satu tahap dalam proses pengambilan kesimpulan atau keputusan berdasarkan statistik dan tentu saja dipengaruhi oleh faktor ketidakpastian (Farid dan Siswanto, 1998 : 434). Penelitian tentang faktor – faktor penentu *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* telah banyak dilakukan.

Berdasarkan dengan rumusan masalah pada penelitian ini dan keterkaitan dengan landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Pengaruh *Operating Leverage* Terhadap Ukuran Perusahaan

Crutchley dan Hansen (1989) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan utang sebagai sumber pendanaannya. Dengan kata lain, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin besar kebutuhan pendanaannya dan perusahaan dapat melakukan utang untuk mendanainya. Jadi, utang akan meningkat seiring bertambahnya Ukuran Perusahaan, dalam hal ini adalah nilai assetnya.

H<sub>1</sub> : *operating leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap ukuran perusahaan.

#### **b. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Ukuran Perusahaan**

Padron et al. (2005) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berhubungan positif terhadap Leverage. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuannya mengakses pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa asset bernilai lebih besar

H<sub>2</sub> : *financial leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap ukuran perusahaan.

#### **c. Pengaruh *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosita dan Nurul (2016) tentang “Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi” menunjukkan bahwa Nilai uji t variabel *Operating Leverage* (OL) adalah sebesar 2,750 dengan tingkat signifikansi 0,013. Nilai signifikansi uji t ini lebih kecil dari 0,05. Oleh karena signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Operating Leverage* (OL) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROE), sehingga Ho ditolak. Besarnya

pengaruh variabel *Operating Leverage* (OL) terhadap *Profitabilitas* (ROE) adalah apabila OL ditingkatkan satu satuan maka ROE akan meningkat sebesar 0.001 dan sebaliknya apabila OL diturunkan satu satuan maka ROE akan menurun sebesar 0.001

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Operating Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas karena semakin tinggi beban yang ditanggung perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas padahal berdasarkan penjelasan diawal semakin tinggi beban akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi beban dapat meningkatkan profitabilitas karena beban yang tinggi itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut melakukan diferensiasi produk ataupun melakukan bentuk investasi baru. Kerena perusahaan melakukan diferensiasi produk ataupun melakukan investasi kemungkinan akan meningkatkan penjualan, ketika peningkatan beban yang tinggi diimbangi dengan tingkat penjualan yang tinggi maka hal tersebut tidak akan membuat perusahaan merugi bahkan perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan.

*Operating Leverage* digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap EBIT. Semakin tinggi biaya tetap operasi yang digunakan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula resiko yang dimiliki.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agathalia (2015) dengan judul Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan semen LQ45 di BEI yang

mengatakan bahwa *leverage* operasi berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub> : *operating leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

#### d. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosita dan Nurul (2016) tentang “Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi” menunjukkan bahwa Nilai uji t variabel *Financial Leverage* (OL) adalah sebesar -3,535 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai signifikansi uji t ini lebih kecil dari 0,05. Oleh karena signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* (FL) berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROE), sehingga Ho ditolak. Nilai persamaan regresi *Financial Leverage* negatif sebesar 0.007 , hal ini menunjukkan setiap kenaikan nilai *Financial Leverage* sebesar 1 maka akan menurunkan *Return On Equity* sebesar 0.007. Penelitian ini diperkuathasil penelitian dari Sukarno (2014) dengan judul Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman, yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity*.

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *Financial Leverage* mempunyai pengaruhsignifikan negatif terhadap ROE. Semakin tinggi beban bunga akan menurunkan profitabilitas karena ketika kemampuan berhutang perusahaan melebihi kemampuan perusahaan dalam membayarnya, maka beban

tersebut akan mengurangi profitabilitas yang di dapatkan dan perusahaan akan terbebani dengan beban hutang tersebut yang dibayar dalam bentuk beban bunga. Apalagi dalam kondisi ekonomi yang relatif tidak menguntungkan sehingga kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang secara cepat relatif kurang. Hasil perhitungan menunjukkan beberapa perusahaan telekomunikasi dalam periode penelitian menggunakan hutang dengan beban tetap yang terlalu besar. Perusahaan yang melakukan *Financial Leverage* harus memperoleh EBIT yang maksimal. Hutang yang besar menyebabkan pembayaran beban bunga yang besar. Maka dari itu perusahaan harus mempertimbangkan perolehan EBIT.

Pada dasarnya jika suatu perusahaan berani mengambil keputusan untuk melakukan hutang yang memiliki resiko tinggi, seharusnya pendapatan yang diterima akan semakin tinggi pula sesuai dengan teori "*High Risk, High Return*" namun hasil pada penelitian ini berbeda "*High Risk Low Return*" perlu diketahui bahwa keputusan untuk mengambil resiko hutang harus diimbangi dengan waktu yang tepat agar keputusan yang diambil akan menghasilkan return yang tinggi.

H<sub>4</sub> : *financial leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

#### **e. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan menggambarkan besarkecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki aset besar. Aset perusahaan yang besar akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Perusahaan yang besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat daripada perusahaan yang berukuran kecil, karena lebih dikenal sehingga informasi

mengenai perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Nurhasanah, 2012).

Besar kecilnya ukuran perusahaan cukup mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan (Hansen dan Juniarti, 2014)

H<sub>5</sub> : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

#### **f. Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Melalui Ukuran Perusahaan**

Sebagai pembaharuan dalam penelitian, maka peneliti menduga bahwa secara tidak langsung *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas

H<sub>6</sub> : *operating leverage* secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas melalui ukuran perusahaan

H<sub>7</sub> : *financial leverage* secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas melalui ukuran perusahaan

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik melalui pendekatan analisis jalur (*path*). Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang ingin mengungkapkan atau menjawab tentang pertanyaan berapa atau berapa banyak suatu hal atau obyek yang diamati untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis dan analisisnya secara statistik atau kuantitatif (Wisadirana, 2005). Data-data yang akan dihimpun sebelumnya akan diklasifikasikan dengan sistematis dan kemudian diolah secara statistik guna diperoleh hasil penelitian.

Adapun analisis jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi berganda dan bivariate. Analisis jalur ingin menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel eksogen dan endogen sekaligus sehingga memungkinkan pengujian terhadap variabel intervening atau variabel antara. Di samping itu analisis jalur juga dapat mengukur hubungan langsung antara variabel dalam model maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model. Hubungan langsung antara variabel eksogen terhadap variabel dapat dilihat pada koefisien beta. Hubungan tidak langsung adalah seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel intervening. Pengaruh total dapat diperoleh dengan menjumlahkan hubungan langsung dan tidak langsung (Ghozali, 2008)

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2015.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel diambil secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami laba pada laporan keuangan perusahaan periode 2011-2015.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan saham syariah

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Kriteria Penelitian</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 (populasi penelitian)	37
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI selama periode 2011-2015	-10
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan di BEI selama periode 2011-2015	28
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami rugi pada laporan keuangan periode 2011-2015	-7
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami laba pada laporan keuangan periode 2011-2015	21
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan saham syariah	-4
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan saham syariah	17
<b>Sampel Penelitian</b>	<b>17</b>

Sumber:www.idx.co.id (diolah melalui microsoft word)

Dari berbagai kriteria diatas menghasilkan 17 sampel yang terpilih dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	MERK	Merck Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	PYFA	Pyridam Farma Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	TCID	Mandom Indonesia Tbk
15	TSPC	Tempo Scn Pacific Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri Tbk
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data yang diperoleh berbentuk angka. Menurut Sugiyono (2009), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan metode dokumentasi data. Metode dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui data kepustakaan, data sekunder lain dan data dari media website. Studi kepustakaan diperoleh dari jurnal pustaka, jurnal ekonomi dan bahan lainnya. Data sekunder lain diperoleh dari literature yang relevan baik buku referensi maupun jurnal. Data penelitian ini berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.7 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah kalimat penjelas tentang bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang dimaksud. Variabel sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan objek penelitian dan faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti dengan pemberian simbol dan ukuran (Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002).

Penelitian ini menggunakan dua variabel eksogen (X) dan dua variabel endogen (Y) yang terdiri dari satu *variable intervening* dan satu variabel dependen.

#### 1. Variabel Eksogen

Dalam analisis jalur, variabel bebas atau variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel eksogen, yaitu:

a. *Operating Leverage* ( $X_1$ )

Hanafi (2004) menyatakan bahwa *operating leverage* diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional.

Tingkat *leverage* operasi atau *degree of operating leverage* (DOL) adalah presentase perubahan dalam laba operasi (EBIT) yang disebabkan perubahan satu persen dalam output (penjualan), dengan demikian maka:

$$DOL = \frac{\% \text{ perubahan EBIT}}{\% \text{ perubahan penjualan}}$$

(Martono dan Harjito, Agus. 2004)

b. *Financial Leverage* ( $X_2$ )

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh perubahan EBIT terhadap perubahan laba perusahaan digunakan tingkat *leverage* keuangan. DFL dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DFL = \frac{EBIT}{EBT}$$

(Wihandaru, 2013)

Dengan demikian jika tidak terdapat hutang, tingkat *leverage* keuangan adalah sama dengan satu. Penggunaan hutang akan menyebabkan tingkat *leverage* keuangan naik menjadi lebih besar daripada satu atau lebih besar daripada 100%. (J. Fred Weston:9)

## 2. Variabel Endogen

Variabel endogen dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel intervening (antara).

### a. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan rasio profit margin.

Menurut Syamsudin (2005:55), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang.

*Profit Margin on Sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio untuk menilai margin laba atas penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2015)

Margin laba dapat dihitung menggunakan persamaan, margin laba bersih (Kasmir, 2010)

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{EAT}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### b. Variabel *Intervening* (variabel antara)

Menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2007), variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan

variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

*Variable intervening* dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Menurut Sudarmadji (2007), ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan dip perusahaan tersebut dan sebagainya. Semakin besar nilai karakteristik tersebut maka akan mempengaruhi besarnya ukuran perusahaan itu. Perusahaan yang besar memiliki kemampuan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang berskala kecil.

Menurut Sudarsi (2002) dalam Prasetia, Tommy, dan Saerang (2014) untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan log natural dari total aset. Kemudian ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aset Perusahaan}$$

### 3.8 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengelola, dan menganalisis data tersebut. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa:

*“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana*

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis jalur (*path analysis*). *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduwan & Kuncoro. 2014). Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Z$  serta dampaknya kepada  $Y$ . Setelah perhitungan rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan, maka dilakukan analisa terhadap data tersebut. Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan sebagai berikut:

### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk *multiple regression* atau model regresi berganda yang layak dipakai atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperkirakan suatu garis atau persamaan regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan tiap observasi terhadap variabel yang ada dalam model, dan untuk mendapatkan kesimpulan statistik. Pengujian uji asumsi klasik mempunyai 5 pengujian yaitu: 1) uji normalitas 2) uji multikolinieritas 3) uji heterokedastisitas 4) uji autokorelasi

5) uji linieritas. Karena dalam penelitian ini menggunakan *path analysis* maka yang diperlukan hanyalah uji normalitas dan uji linieritas. (Riduwan, 2012)

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dalam bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga. Berdasarkan pengertian uji normalitas tersebut maka di uji normalitas tersebut maka uji normalitas di sini tidak dilakukan per variabel (univariate) tetapi hanya terdapat nilai residual terstandarisasinya (multivariate). (Suliyanto, 2011)

**b) Uji Linieritas**

Pengujian linieritas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Hasil dari uji linieritas ini adalah informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Untuk mendeteksi apakah model sebaiknya menggunakan persamaan linier atau tidak, maka digunakan metode analisis grafik dan metode statistik (Ghozali, 2013).

**3.8.2 Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Dalam melakukan perhitungan *path* maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip yang harus dijalankan. Menurut Riduwan (2012), prinsip yang mendasari *path analysis* sebagai berikut:

1. Pada model *path analysis*, hubungan antar variabel adalah bersifat linier, adaptif dan bersifat normal.
2. Hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kasualitas yang berbalik.
3. Variabel terikat (endogen) minimal skala ukur interval dan *ratio*
4. Menggunakan sampel *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
5. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrument pengukuran valid dan *reliable*) artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung
6. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kasualitas antar variabel yang diteliti

### 3.8.3 Langkah-langkah Analisis Path

Menurut Sarwono (2007) langkah-langkah untuk melakukan analisis path adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel
2. Membuat diagram jalur persamaan strukturalnya

3. Menganalisis persamaan strukturalnya yang terdiri dari dua langkah yaitu:

1. Analisis regresi dengan melihat R square ( $r^2$ ) melihat seberapa besar kontribusi variabel terhadap penelitian, selain itu harus dihitung F dan t hitung, serta nilai signifikan.

2. Analisis pengaruh langsung (*direct effect* atau DE). Adapun cara untuk menghitung pengaruh langsung adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *operating leverage* terhadap ukuran perusahaan ( $X_1 \rightarrow Z$ )

b. Pengaruh *financial leverage* terhadap ukuran perusahaan ( $X_2 \rightarrow Z$ )

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ( $Z \rightarrow Y$ )

d. Pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas ( $X_1 \rightarrow Y$ )

e. Pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas ( $X_2 \rightarrow Y_2$ )

3. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE). Untuk menghitung pengaruh tidak langsung digunakan formula sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel *operating leverage* terhadap profitabilitas saham melalui variabel ukuran perusahaan ( $X_1 \rightarrow Z$ ) x ( $Z \rightarrow Y$ )

- b. Pengaruh variabel *financial leverage* terhadap profitabilitas melalui variabel ukuran perusahaan

$$(X_2 \rightarrow Z) \times (Z \rightarrow Y)$$

4. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- a. Pengaruh variabel *operating leverage* terhadap profitabilitas melalui variabel ukuran perusahaan

$$(X_1 \rightarrow Z) + (Z \rightarrow Y)$$

- b. Pengaruh variabel *financial leverage* terhadap profitabilitas melalui variabel ukuran perusahaan

$$(X_2 \rightarrow Z) + (Z \rightarrow Y)$$

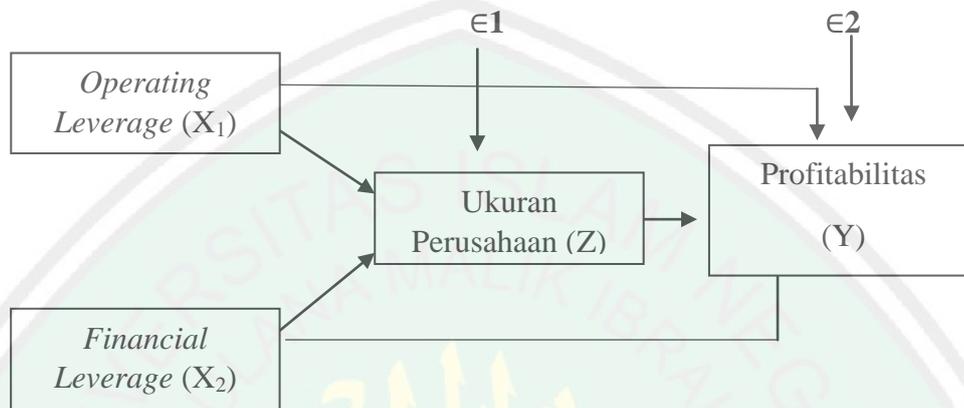
- c. Pengaruh variabel *operating leverage* terhadap profitabilitas ( $X_1 \rightarrow Z$ )

- d. Pengaruh variabel *financial leverage* terhadap profitabilitas ( $X_2 \rightarrow Z$ )

- e. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ( $Z \rightarrow Y$ )

### 3.8.4 Kerangka Konseptual Model Struktural

**Gambar 3.1**  
**Model Struktural Analisis Path**



Dalam melakukan analisis path maka akan dibuat dua persamaan struktural, dimana  $X_1$  dan  $X_2$  adalah variabel eksogen, sedangkan  $Z$  dan  $Y$  adalah variabel endogen. Maka persamaan struktural yang dibuat adalah sebagai berikut:

$$\text{Substruktural 1 : } Z = PZX_1 + PZX_2 + \epsilon_1$$

$$\text{Substruktural 2 : } Y = PYX_1 + PYX_2 + \epsilon_2$$

Dimana :

$Z$  = ukuran perusahaann

$Y$  = profitabilitas

$X_1$  = *operating leverage*

$X_2$  = *financial leverage*

$P$  = koefisien jalur

$\epsilon$  = error

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat atau wadah bagi pelaku saham yang memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham/efek yang mereka miliki juga tempat bagi para pelaku yang ingin membeli saham/efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) bertujuan untuk meningkatkan peran modal dan perekonomian di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga merupakan lembaga penyelenggara sah sesuai undang-undang yang dapat memperdagangkan instrumen keuangan. Anggota bursa efek adalah perantara perdagangan efek yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam dan mempunyai hak untuk mempergunakan sistem dan atau sarana bursa efek sesuai dengan peraturan bursa efek (Undang-undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995). Ada sembilan sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu : pertanian; pertambangan; industri dasar dan kimia; aneka industri; industri barang konsumsi; properti, real estate dan konstruksi bangunan; infrastruktur, utilitas dan transportasi; keuangan, perdagangan, jasa dan investasi.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membuat atau menghasilkan produk dengan tangan maupun mesin dimana produk tersebut dapat digunakan atau dikonsumsi oleh manusia. Di Indonesia perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yakni sektor aneka industri, sektor industri barang

konsumsi, dan sektor industri dasar. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi digunakan sebagai objek dalam penelitian ini karena industri barang konsumsi memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur (kemenperin). Sektor industri barang konsumsi besar pengaruhnya terhadap indeks manufaktur Indonesia sedangkan sektor aneka industri dan industri dasar masing-masing hanya 27%. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan sektor manufaktur dengan persaingan yang ketat.

Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Oleh karena itu, industri barang konsumsi memiliki peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

Industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal ini disebabkan karena saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor, yakni sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Seluruh sub sektor yang ada pada industri barang konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, daging, dan produk toiletries. Produk-produk yang dihasilkan

tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini. Terdapat tiga puluh delapan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI hingga 2013.

PT. Unilever Indonesia Tbk masuk sektor saham barang konsumen mencatatkan pertumbuhan penjualan sebesar 7,8 persen menjadi Rp 9,41 triliun hingga kuartal I 2015. Laba periode berjalan naik 16,95 persen menjadi Rp 1,59 triliun pada kuartal I 2015 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 1,36 triliun. Kinerja cukup positif membuat saham Unilever terus naik sehingga mencatatkan kapitalisasi pasar saham terbesar di pasar modal Indonesia. Kapitalisasi pasar saham PT. Unilever Indonesia Tbk tercatat Rp 345 Triliun. “Selain kinerja keuangan, sektor saham barang dan konsumen juga didukung dari daya beli masyarakat. Meski ada kenaikan harga produk tetapi masyarakat pasti membeli”. Untuk rekomendasi saham dari sektor konsumsi, Maxi memilih saham-saham yang dapat dicermati pelaku pasar seperti saham PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan PT. Indofood Sukser Makmur Tbk. (INDF).

#### **4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif**

##### **4.1.2.1 Perkembangan *Operating Leverage***

*Operating Leverage* merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan profitabilitas. Analisis operating leverage digunakan untuk mengukur tingkat kepekaan penjualan terhadap Laba

Operasi (EBIT). *Operating leverage* dimungkinkan karena terdapatnya biaya tetap dalam struktur biaya. Meskipun *operating leverage* dapat meningkatkan EBIT, pada sisi lain tingkat penjualan yang rendah akan menurunkan EBIT. *Operating leverage* timbul bila perusahaan dalam operasinya mempergunakan aktiva tetap. Penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi, *break event point* (BEP) akan tercapai pada tingkat penjualan yang relatif tinggi, dan dampak perubahan tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar jika *operating leverage*-nya semakin tinggi (I made Sudana, 2009). *Operating leverage* menunjukkan seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi perusahaan. Jika sebagian besar dari total perusahaan adalah biaya tetap maka dikatakan bahwa *operating leverage* perusahaan tersebut tinggi (Farah Margaretha, 2014).

Data diambil dari website resmi BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun data tabel perkembangan *operating leverage* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Perkembangan DOL Perusahaan Manufaktur Industri Barang**  
**Konsumsi 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>DOL</b>
2011	0,148
2012	0,132
2013	0,121
2014	0,111
2015	0,120

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah peneliti

**Gambar 4.1**  
**Perkembangan *Operating Leverage* Perusahaan Manufaktur Industri**  
**Barang Konsumsi 2011-2015**



Berdasarkan gambar, perkembangan tingkat *operating leverage* dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami perubahan yang tidak menentu. Tingkat *operating leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2011, kemudian menurun selama tahun 2012-2014, lalu kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015, dari 0,111 menjadi 0,120.

*Operating leverage* dimungkinkan terdapatnya biaya tetap dalam struktur biaya. Meskipun *operating leverage* dapat meningkatkan EBIT, pada sisi lain tingkat penjualan yang rendah akan menurunkan EBIT. *Operating leverage* timbul bila perusahaan dalam operasinya mempergunakan aktiva tetap. Penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi, *break event point* (BEP) akan tercapai pada tingkat penjualan yang relatif tinggi, dan dampak perubahan tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar jika *operating leverage*-nya semakin tinggi (I made Sudana, 2009). *Operating leverage* menunjukkan seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi perusahaan.

Jika sebagian besar dari total perusahaan adalah biaya tetap maka dikatakan bahwa *operating leverage* perusahaan tersebut tinggi (Farah Margaretha, 2014).

#### 4.1.2.2 Perkembangan *Financial Leverage*

Analisis *financial leverage* mengukur besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang yang timbul jika perusahaan mempunyai utang dengan bunga tetap untuk membiayai investasinya. *Financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap. Apabila perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan harus membayar bunga. Analisis *leverage* digunakan untuk mengukur komposisi perbandingan antara dana atau modal sendiri yang dicerminkan dalam komponen modal dengan dana luar.

Risiko usaha juga tercermin dari *financial leverage*, karena risiko keuangan terjadi sebagai akibat penggunaan hutang perusahaan. Jika perusahaan tidak menggunakan hutang dengan efektif maka risiko usaha makin besar, sehingga risiko yang besar akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan buruk.

. Data diambil dari website resmi BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun data tabel *operating leverage* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Perkembangan DFL Perusahaan Manufaktur Industri Barang**  
**Konsumsi 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>DFL</b>
2011	1,225
2012	1,080
2013	1,098
2014	1,240
2015	1,158

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah peneliti

**Gambar 4.2**  
**Perkembangan *Financial Leverage* Perusahaan Manufaktur Industri**  
**Barang Konsumsi 2011-2015**



Berdasarkan gambar, perkembangan tingkat *financial leverage* dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami perubahan yang tidak menentu. Tingkat *financial leverage* tahun 2012-2013 mengalami penurunan, lalu kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 1,240, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 sebesar 1,158.

*Financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap. Apabila perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan harus membayar bunga. Analisis *leverage* digunakan untuk mengukur komposisi perbandingan antara dana atau modal sendiri yang dicerminkan dalam komponen modal dengan dana luar.

Risiko usaha juga tercermin dari *financial leverage*, karena risiko keuangan terjadi sebagai akibat penggunaan hutang perusahaan. Jika perusahaan tidak menggunakan hutang dengan efektif maka risiko usaha makin besar, sehingga risiko yang besar akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan buruk.

#### 4.1.2.3 Perkembangan Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar.

Crutchley dan Hansen (1989) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan utang sebagai sumber pendanaannya. Dengan kata lain, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin besar kebutuhan pendanaannya dan perusahaan dapat melakukan utang untuk mendanainya. Jadi, utang akan meningkat seiring bertambahnya Ukuran Perusahaan, dalam hal ini diproksikan dengan nilai assetnya

Data ukuran perusahaan didasarkan pada log total aset perusahaan yang diambil dari website resmi BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data tabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Perkembangan Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur Industri**  
**Barang Konsumsi 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>
2011	6,256
2012	6,327
2013	6,404
2014	6,449
2015	6,493

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah peneliti

**Gambar 4.3**  
**Perkembangan Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur Industri**  
**Barang Konsumsi 2011-2015**



Berdasarkan gambar di atas, perkembangan ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan selama tahun 2011-2015, artinya semakin besar ukuran perusahaan berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya, maka akan mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi. Ekspansi merupakan suatu tindakan aktif untuk memperluas dan memperbesar perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan (Hansen dan Juniarti, 2014). Sependapat dengan pernyataan tersebut, Niresh dan Velnampy (2014) mampu

membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relatif stabil dan mampu menghasilkan profit. Sunarto dan Budi (2014) menunjukkan secara signifikan terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, artinya peningkatan ukuran perusahaan akan mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan memenuhi kebutuhan modalnya demi meningkatkan laba dan nilai perusahaannya. Perusahaan dengan ukuran (size) yang lebih besar diperkirakan mempunyai kesempatan untuk menarik hutang dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi, hal tersebut dibuktikan melalui penelitian Surya dan Rahayuningsih (2012) yang membuktikan firm size berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang.

#### **4.1.2.4 Perkembangan Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2015).

Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam – macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan di perbandingkan satu dengan yang lainnya. Dengan adanya bermacam – macam cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengehrankan jika ada beberapa perusahaan yang berbeda – beda dalam cara menghitung profitabilitasnya. Yang penting adalah profitabilitas yang mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efesiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

**Gambar 4.4**  
**Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Industri Barang**  
**Konsumsi Periode 2011-2015**



Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2009:108). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menghitung rasio dalam kinerja keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah rasio profitabilitas. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin (NPM)*. Berikut ini adalah perkembangan profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industr barang konsumsi:

- a. Profitabilitas Akasha Wira International Tbk.

**Gambar 4.5**  
**Perkembangan Profitabilitas ADES**



Berdasarkan gambar di atas, dilihat perkembangan profitabilitas Akasha Wira International Tbk dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,175 dan mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2013 sampai tahun 2015.

- b. Profitabilitas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

**Gambar 4.6**  
**Perkembangan Profitabilitas CEKA**



Berdasarkan gambar di atas, selama tahun 2011-2014 mengalami penurunan, dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 0,031.

c. Profitabilitas Darya-Varia Laboratoria Tbk.

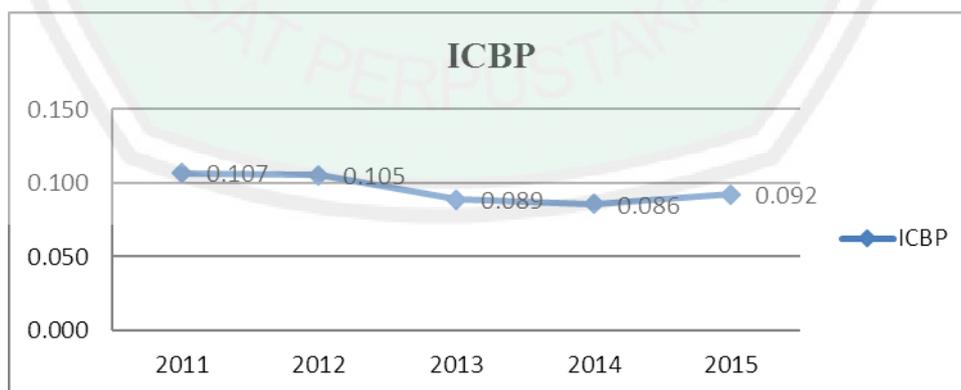
**Gambar 4.7**  
**Perkembangan Profitabilitas DVLA**



Berdasarkan gambar di atas, perkembangan profitabilitas perusahaan dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami penurunan sebesar 0,124 menjadi 0,137. Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,083.

d. Profitabilitas Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

**Gambar 4.8**  
**Perkembangan Profitabilitas ICBP**



Berdasarkan gambar di atas perkembangan profitabilitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) dari tahun 2011-2015 tidak mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan.

## e. Profitabilitas Indofood Sukses Makmur Tbk

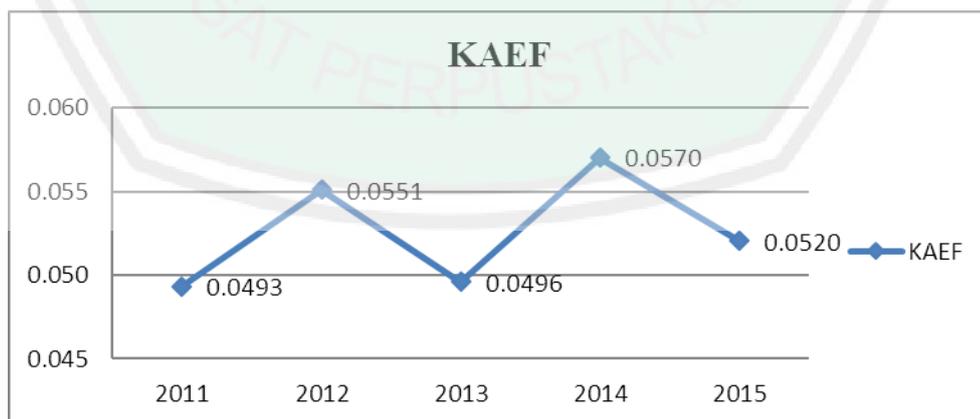
**Gambar 4.9**  
**Perkembangan Profitabilitas INDF**



Berdasarkan gambar di atas, perkembangan profitabilitas perusahaan dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami penurunan sebesar 0,108 menjadi 0,059 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,082 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2015 sebesar 0,058.

## f. Profitabilitas Kimia Farma (Persero) Tbk

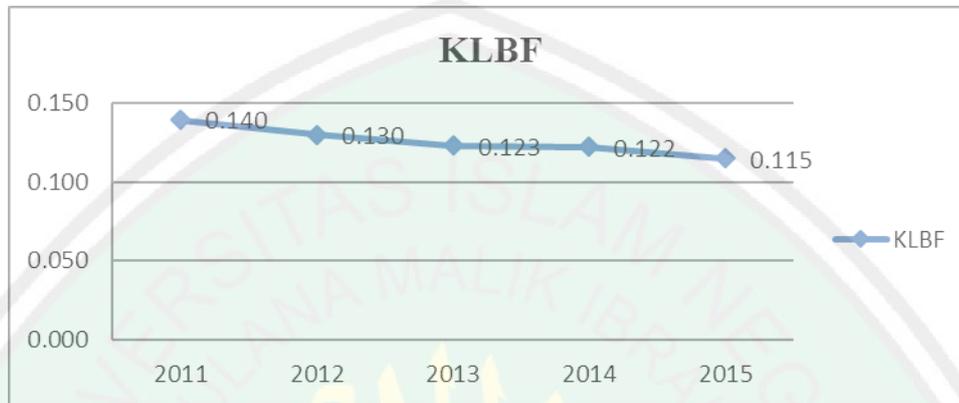
**Gambar 4.10**  
**Perkembangan Profitabilitas KAEF**



Berdasarkan gambar di atas, perkembangan profitabilitas perusahaan dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan.

## g. Profitabilitas Kalbe Farma Tbk

**Gambar 4.11**  
**Perkembangan Profitabilitas KLBF**



Berdasarkan gambar di atas, perkembangan profitabilitas dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan, meskipun tidak terlalu signifikan.

## h. Profitabilitas Merck Tbk

**Gambar 4.12**  
**Perkembangan Profitabilitas MERK**



Berdasarkan gambar di atas, perkembangan profitabilitas perusahaan dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 mengalami penurunan dan pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan lagi.

i. Profitabilitas Mayora Indah Tbk

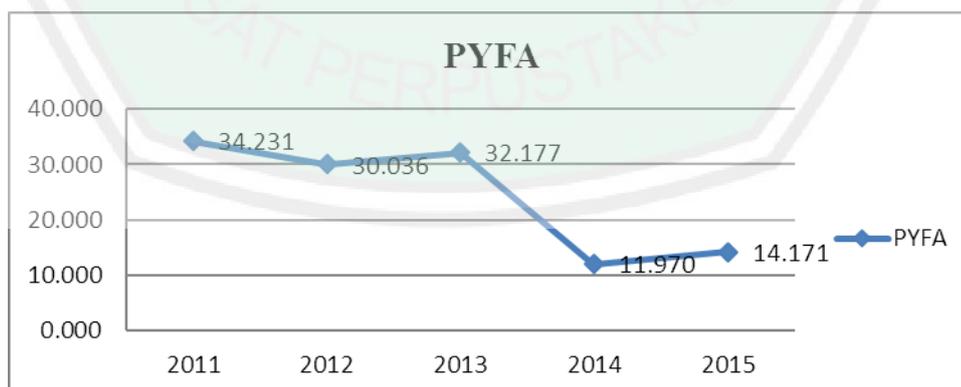
**Gambar 4.13**  
**Perkembangan Profitabilitas MYOR**



Berdasarkan gambar di atas, perkembangan profitabilitas perusahaan dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,051 menjadi 0,088 dan mengalami penurunan pada tahun 2014, kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2015.

j. Profitabilitas Pyridam Farma Tbk

**Gambar 4.14**  
**Perkembangan Profitabilitas PYFA**

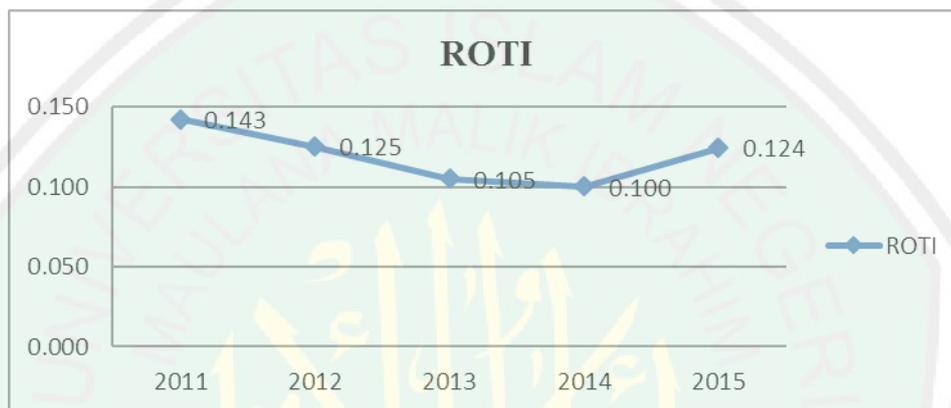


Berdasarkan gambar di atas, perkembangan profitabilitas perusahaan dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan dan penurunan namun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2014

mengalami penurunan yang sangat besar, namun pada tahun 2015 mengalami sedikit kenaikan.

k. Profitabilitas Nippon Indosari Corpindo Tbk

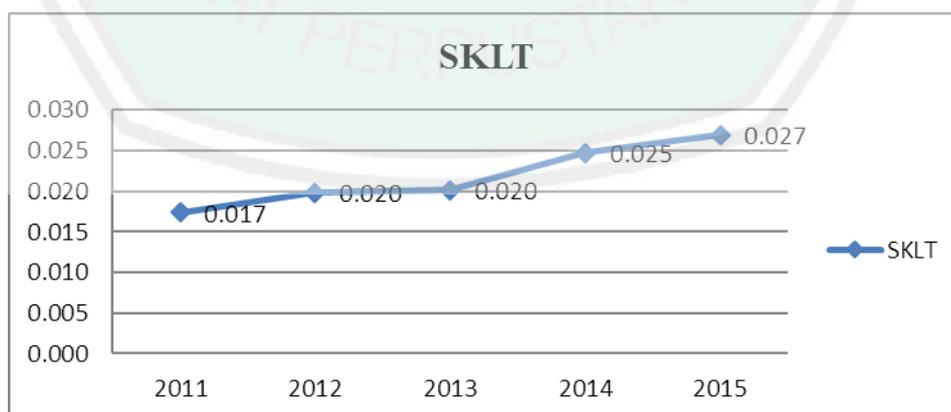
**Gambar 4.15**  
**Perkembangan Profitabilitas ROTI**



Berdasarkan gambar, perkembangan profitabilitas perusahaan dari tahun 2011-2014 mengalami penurunan. Namun pada tahun 2015 mengalami kenaikan.

l. Profitabilitas Sekar Laut Tbk

**Gambar 4.16**  
**Perkembangan Profitabilitas SKLT**



Berdasarkan gambar di atas, perkembangan profitabilitas dari tahun 2011-2015 terus mengalami peningkatan.

## m. Profitabilitas Siantar Top Tbk

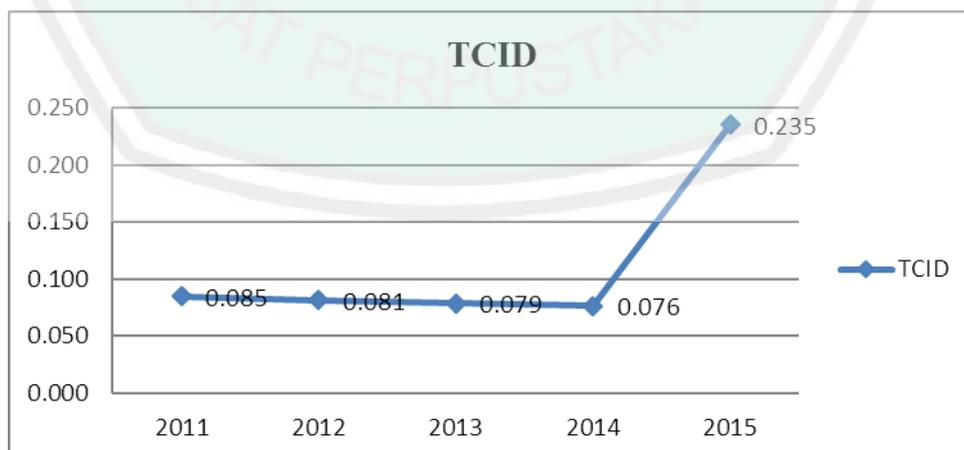
**Gambar 4.17**  
**Perkembangan Profitabilitas STTP**



Berdasarkan gambar, perkembangan profitabilitas dari tahun 2011-2015 terus mengalami peningkatan. Namun, sempat mengalami penurunan pada tahun 2014.

## n. Profitabilitas Mandom Indonesia Tbk

**Gambar 4.18**  
**Perkembangan Profitabilitas TCID**



Berdasarkan gambar, perkembangan profitabilitas dari tahun 2011-2014 mengalami penurunan. Namun tidak terlalu signifikan dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang pesat sebesar 0,235.

o. Profitabilitas Tempo Scn Pacific Tbk

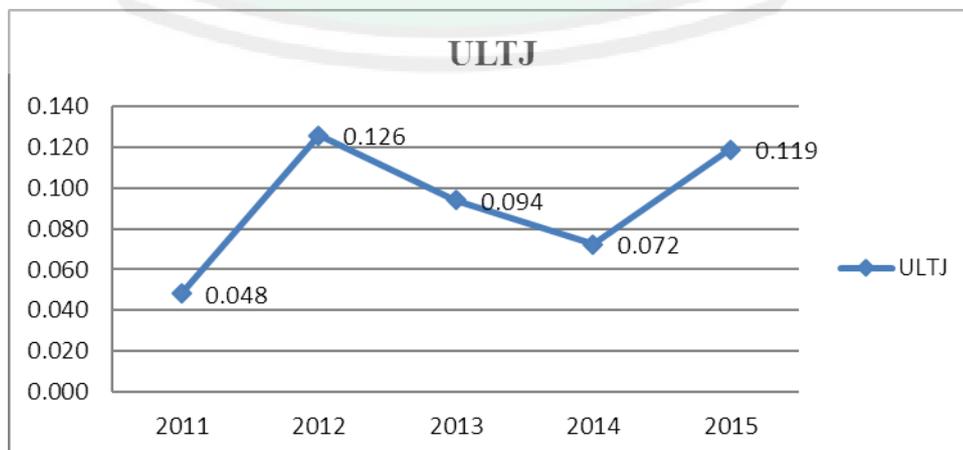
**Gambar 4.19**  
**Perkembangan Profitabilitas TSPC**



Berdasarkan gambar, perkembangan profitabilitas dari tahun 2011-2015 terus mengalami penurunan.

p. Profitabilitas Ultra Jaya Milk Industri Tbk

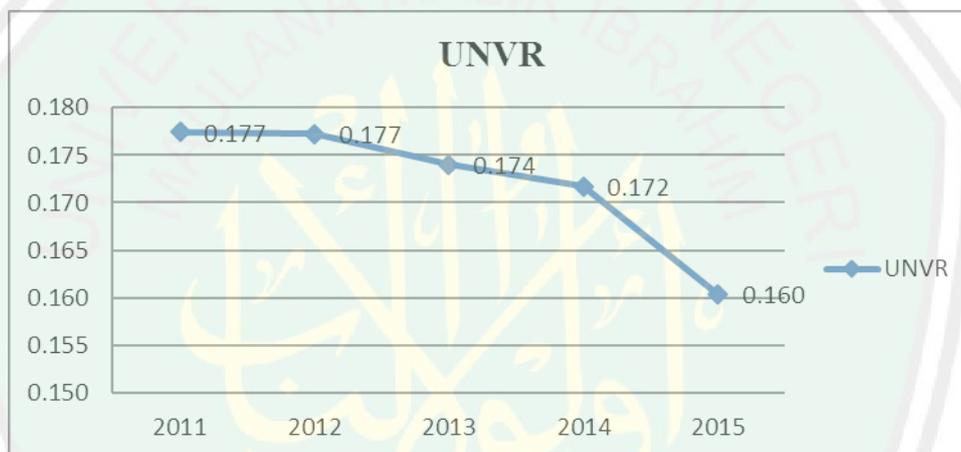
**Gambar 4.20**  
**Perkembangan Profitabilitas ULTJ**



Berdasarkan gambar, perkembangan profitabilitas dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2015.

q. Profitabilitas Unilever Indonesia Tbk

**Gambar 4.21**  
**Perkembangan Profitabilitas UNVR**



Berdasarkan gambar, perkembangan profitabilitas dari tahun 2011-2015 terus mengalami penurunan dan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat tajam dari 0,172 menjadi 0,160.

#### 4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dalam bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga.

Berdasarkan hasil uji statistik, data yang digunakan dalam penelitian ini normal, karena nilai signifikan  $> 0,05$ . Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

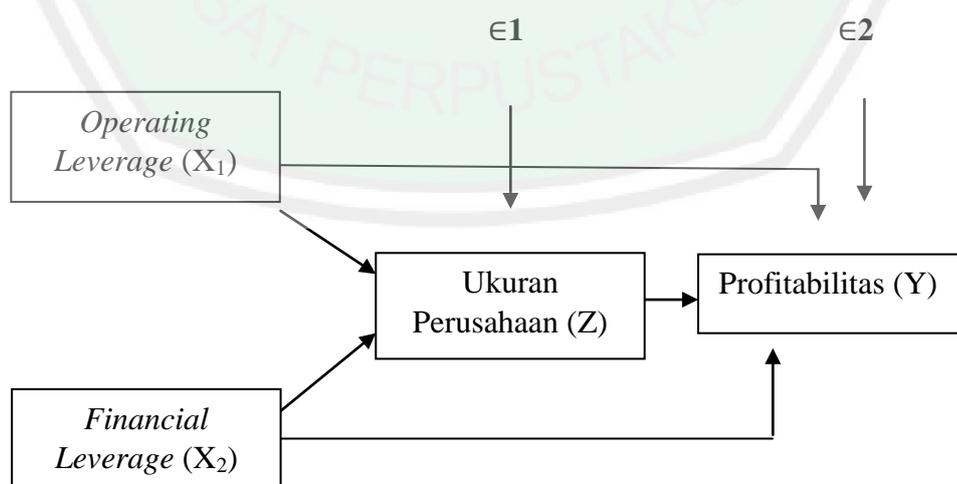
#### 4.1.3.2 Uji Linieritas

Pengujian linieritas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Hasil dari uji linieritas ini adalah informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik untuk mendeteksi apakah model sebaiknya menggunakan persamaan linier atau tidak, maka digunakan metode analisis grafik dan metode statistik.

Berdasarkan uji statistik, data variabel independent (*operating leverage*, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependent (profitabilitas) bersifat linier, sehingga data ini layak untuk digunakan.

#### 4.1.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

**Gambar 4.22**  
**Model Substruktural 1 & 2**



Pada gambar di atas penulis ingin melihat pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* secara langsung terhadap profitabilitas. Selain itu juga

ingin melihat pengaruh tidak langsung *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap profitabilitas melalui ukuran perusahaan, sehingga disini peneliti ingin menguraikan variabel manakah yang signifikan dan non signifikan.

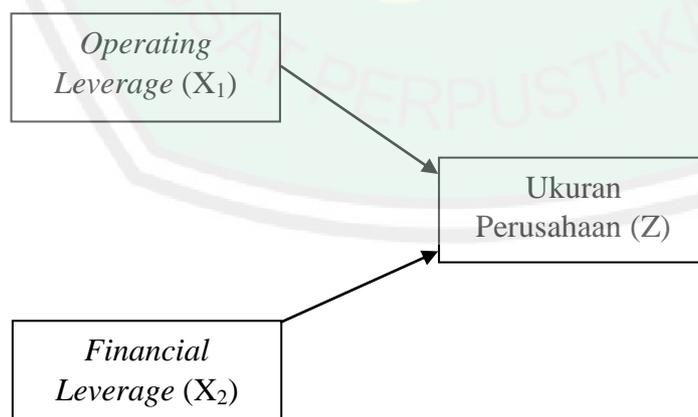
#### 4.1.5 Uji Signifikansi

Pada uji signifikansi ini akan dilakukan dua pengujian substruktur yang pertama adalah melihat pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap ukuran perusahaan, kemudian pada substruktur yang kedua akan diuji pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Adapun masing-masing substruktur akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Substruktur 1: pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap ukuran perusahaan

**Gambar 4.23**  
**Model Substruktur 1**  
**Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Ukuran Perusahaan**



Gambar di atas menggambarkan bagaimana pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap ukuran perusahaan.

Persamaan struktural 1 adalah sebagai berikut:

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_1$$

Dimana:

Z = Ukuran perusahaan

$X_1$  = *Operating Leverage*

$X_2$  = *Financial Leverage*

$\epsilon$  = Error

Pada tabel nilai R atau *multiple R* menunjukkan korelasi anatar variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) sebesar 0,360, karena regresi linier berganda dengan dua variabel bebas, maka dikatakan bahwa korelasi berganda *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap ukuran perusahaan sebesar 0,360.

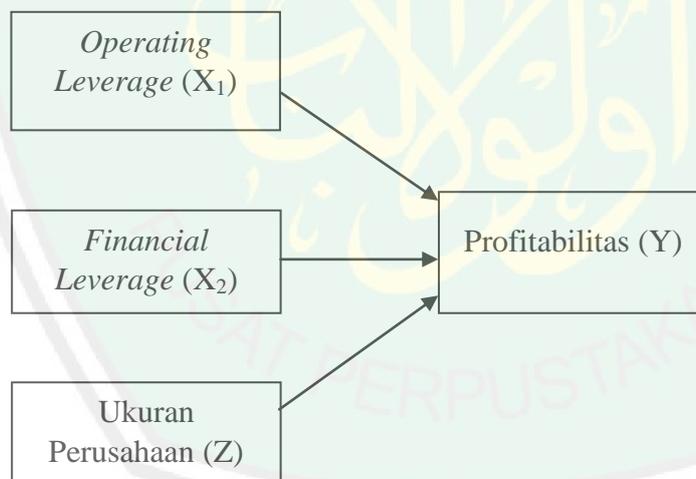
Pada tabel annova, tingkat signifikan sebesar  $0,003 < \alpha (0,05)$ , artinya variabel *independent* yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan, ini berarti ada hubungan linier antara *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap ukuran perusahaan.

Pengaruh *operating leverage* terhadap ukuran perusahaan tingkat signifikansi  $0,020 < \alpha (0,05)$ , artinya *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Besarnya pengaruh *operating leverage* terhadap ukuran perusahaan sebesar 0,246 atau 24,6%, berarti H1 diterima, artinya *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Sedangkan pengaruh *financial leverage* terhadap ukuran perusahaan tingkat signifikansi  $0,006 < \alpha$  (0,05), artinya *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Besarnya pengaruh *financial leverage* terhadap ukuran perusahaan sebesar -0,294 atau 29,4%, berarti H2 ditolak, artinya *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan.

- b. Substruktur 2 adalah pengaruh *operating leverage*, *financial leverage*, dan ukuran terhadap profitabilitas

**Gambar 4.24**  
**Model Substruktur 2**  
**Pengaruh *Operating Leverage*, *Operating Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**



Gambar di atas menggambarkan bagaimana pengaruh *operating leverage*, *financial leverage*, dan ukuran terhadap profitabilitas.

Persamaan struktural 2 adalah sebagai berikut:

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + PYZ + \epsilon_2$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

$X_1$  = *Operating Leverage*

$X_2$  = *Financial Leverage*

Z = Ukuran Perusahaan

$\epsilon$  = Error

Pada tabel nilai R atau *multiple R* menunjukkan korelasi antar variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) sebesar 0,958, karena regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas, maka dikatakan bahwa korelasi berganda antara *operating leverage*, *financial leverage*, dan *ukuran perusahaan* terhadap profitabilitas sebesar 0,958.

Pada tabel annova, tingkat signifikan sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05), artinya variabel *independent* yaitu antara *operating leverage*, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berarti ada hubungan linier antara *operating leverage*, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pada pengujian parsial dapat dilihat bahwa nilai signifikan *operating leverage* sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) yang artinya *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas sebesar 0,845 atau 84,5%, berarti H3 diterima, artinya *operating leverage* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas..

Sedangkan *financial leverage* terhadap profitabilitas tingkat signifikansi *financial leverage* sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05), artinya *financial leverage*

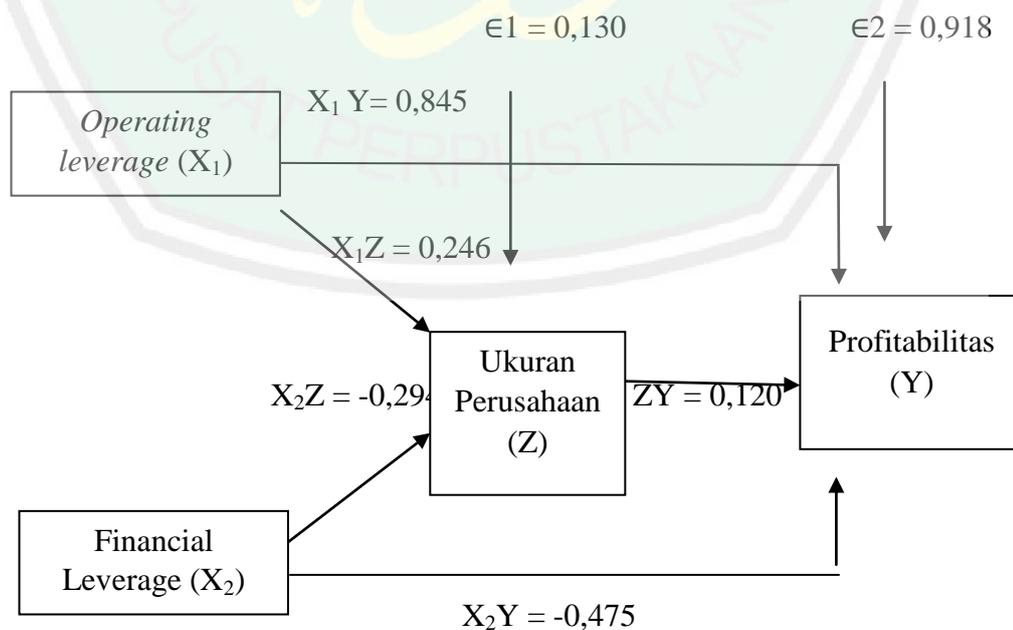
berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas sebesar -0,475 atau -47,5%. Artinya H4 diterima, artinya *financial leverage* pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Sedangkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas tingkat signifikansi ukuran perusahaan sebesar  $0,004 < \alpha (0,05)$ , artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sebesar 0,102 atau 10,2%. Artinya H5 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

#### 4.1.6 Interpretasi Analisis Jalur

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang telah dilakukan di atas dapat dilihat interpretasi hasil analisis jalur sebagai berikut:

**Gambar 4.25**  
**Interpretasi Analisis Jalur**



#### 4.1.7 Perhitungan Pengaruh

##### a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

Untuk menghitung pengaruh langsung (*Direct Effect*) atau DE digunakan formula sebagai berikut

- 1) Pengaruh variabel *operating leverage* terhadap ukuran perusahaan

$$X_1 \rightarrow Z = 0,246$$

- 2) Pengaruh variabel *financial leverage* terhadap ukuran perusahaan

$$X_2 \rightarrow Z = -0,294$$

- 3) Pengaruh variabel *operating leverage* terhadap profitabilitas

$$X_1 \rightarrow Y = 0,845$$

- 4) Pengaruh variabel *financial leverage* terhadap profitabilitas

$$X_2 \rightarrow Y = -0,475$$

- 5) Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

$$Z \rightarrow Y = 0,120$$

##### b. Pengaruh Tidak Langsung

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) atau ID digunakan formula sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel *operating leverage* terhadap profitabilitas melalui variabel ukuran perusahaan

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,246 \times 0,120) = 0,02952$$

- 2) Pengaruh variabel *financial leverage* terhadap profitabilitas melalui variabel ukuran perusahaan

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y = (-0,294 \times 0,120) = -0,03528$$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Untuk menghitung pengaruh total (*Total Effect*) digunakan formula sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel *operating leverage* terhadap profitabilitas melalui variabel ukuran perusahaan

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,246 + 0,120) = 0,366$$

- 2) Pengaruh variabel *financial leverage* terhadap profitabilitas melalui variabel ukuran perusahaan

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y = ((-0,294 + 0,120) = -0,174$$

- 3) Pengaruh variabel *operating leverage* terhadap profitabilitas

$$X_1 \rightarrow Y = 0,845$$

- 4) Pengaruh variabel *financial leverage* terhadap profitabilitas

$$X_2 \rightarrow Y = -0,475$$

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Ukuran Perusahaan

#### 4.2.1.1 Pengaruh *Operating Leverage* Terhadap Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi, pengaruh *operating leverage* terhadap ukuran perusahaan tingkat signifikansi  $0,020 < \alpha (0,05)$ , artinya *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Besarnya pengaruh *operating leverage* terhadap ukuran perusahaan sebesar 0,246 atau 24,6%, artinya *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Crutchley dan Hansen (1989) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan utang sebagai sumber pendanaannya. Dengan kata lain, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin besar kebutuhan pendanaannya dan perusahaan dapat melakukan utang untuk mendanainya. Jadi, utang akan meningkat seiring bertambahnya ukuran perusahaan, dalam hal ini adalah nilai assetnya.

Islam menghormati hak kepemilikan umatnya. Karenanya, Islam mengharamkan kita untuk mengambil hak saudara kita tanpa kerelaannya –walau sekedar bercanda-.

لَا يَأْخُذَنَّ أَحَدُكُمْ مَتَاعَ صَاحِبِهِ لَعِبًا وَلَا جَادًّا وَإِذَا أَخَذَ أَحَدُكُمْ عَصَا أَخِيهِ فَلْيُرْزُقْهَا عَلَيْهِ.

*Janganlah sekali-kali engkau bercanda dengan mengambil harta saudaramu, dan tidak pula bersungguh-sungguh mengambilnya. Dan bila engkau terlanjur mengambil tongkat saudaramu, hendaknya engkau segera mengembalikannya. (HR. Ahmad, 4/221)*

Tidak heran bila Islam menggariskan agar setiap perniagaan dilandasi dengan asas suka sama suka. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ج

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. (QS. An-Nisa'/4:29)*

#### **4.2.1.2 Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji signifikansi, diperoleh hasil bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Padron et al. (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap leverage. Hasil tersebut

menggambarkan bahwa tingkat *financial leverage* nya naik, maka akan menurunkan ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan didasarkan pada total aktiva. Apabila *financial leverage* perusahaan naik dan perusahaan tidak dapat membayar beban atau biaya yang ditanggung, maka aset yang dimiliki akan ditarik oleh pemberi pinjaman.

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio leverage menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur (Mahduh dan Hanafi,2005). Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio leverage nya tinggi karena semakin tinggi rasio leveragenya semakin tinggi pula resiko investasinya (Weston dan Copeland,1992).

Hasil penelitian ini sesuai dengan salah satu hadits Nabi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda :

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

*“Barangsiapa yang mengambil harta orang (berhutang) dengan tujuan untuk membayarnya (mengembalikannya), maka Allah Subhanahu wa Ta’ala akan tunaikan untuknya. Dan barangsiapa mengambilnya untuk menghabiskannya, maka Allah Subhanahu wa Ta’ala akan membinasakannya”*

Hadits ini hendaknya ditanamkan ke dalam diri sanubari yang berhutang, karena kenyataan sering membenarkan sabda Nabi di atas Berapa banyak orang yang berhutang dengan niat dan azam untuk menunaikannya, sehingga Allah pun memudahkan baginya untuk melunasinya. Sebaliknya, ketika seseorang berazam

pada dirinya, bahwa hutang yang dia peroleh dari seseorang tidak disertai dengan niat yang baik, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala membinasakan hidupnya dengan hutang tersebut. Allah Subhanahu wa Ta'ala melelahkan badannya dalam mencari, tetapi tidak kunjung dapat. Dan dia letihkan jiwanya karena memikirkan hutang tersebut.

#### **4.2.2 Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas**

##### **4.2.2.1 Pengaruh *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh hasil bahwa *operating leverage* sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) yang artinya *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas sebesar 0,845 atau 84,5%, berarti H3 diterima, artinya *operating leverage* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas..

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Rosita dan Nurul (2016) tentang “Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Operating Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas karena semakin tinggi beban yang ditanggung perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas padahal berdasarkan penjelasan diawal semakin tinggi beban akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi beban dapat meningkatkan profitabilitas karena beban yang tinggi itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut melakukan diferensiasi produk ataupun melakukan bentuk investasi baru. Kerena

perusahaan melakukan diferensiasi produk ataupun melakukan investasi kemungkinan akan meningkatkan penjualan, ketika peningkatan beban yang tinggi diimbangi dengan tingkat penjualan yang tinggi maka hal tersebut tidak akan membuat perusahaan merugi bahkan perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan.

*Operating Leverage* digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap EBIT. Semakin tinggi biaya tetap operasi yang digunakan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula resiko yang dimiliki.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agathalia (2015) dengan judul Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan semen LQ45 di BEI yang mengatakan bahwa *leverage* operasi berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 16 (Syahatah, 2001:144), yaitu:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

*Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.*

Berasarkan terjemahan ayat dan tafsir jalalain di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bisnis adalah memperoleh keberuntungan, akan tetapi dalam bisnis Islam, setiap pencapaian keuntungan itu harus sesuai dengan aturan syariah, yaitu halal dari segi materi, cara perolehannya, serta cara pemanfaatannya,

karena tanpa aturan syariah maka laba yang didapatkan para pebisnis tidak akan ada artinya.

#### 4.2.2.2 Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh hasil bahwa *financial leverage* terhadap profitabilitas tingkat signifikansi *financial leverage* sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05), berarti H4 diterima artinya *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas sebesar -0,475 atau -47,5%, artinya *financial leverage* pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosita dan Nurul (2016) tentang “Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi”. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *Financial Leverage* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Semakin tinggi beban bunga akan menurunkan profitabilitas karena ketika kemampuan berhutang perusahaan melebihi kemampuan perusahaan dalam membayarnya, maka beban tersebut akan mengurangi profitabilitas yang di dapatkan dan perusahaan akan terbebani dengan beban hutang tersebut yang dibayar dalam bentuk beban bunga. Apalagi dalam kondisi ekonomi yang relatif tidak menguntungkan sehingga kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang secara cepat relatif kurang. Hasil perhitungan menunjukkan beberapa perusahaan telekomunikasi dalam periode penelitian menggunakan hutang dengan beban tetap yang terlalu besar. Perusahaan yang melakukan *Financial Leverage* harus memperoleh EBIT yang

maksimal. Hutang yang besar menyebabkan pembayaran beban bunga yang besar. Maka dari itu perusahaan harus mempertimbangkan perolehan EBIT.

Pada dasarnya jika suatu perusahaan berani mengambil keputusan untuk melakukan hutang yang memiliki resiko tinggi, seharusnya pendapatan yang diterima akan semakin tinggi pula sesuai dengan teori “*High Risk, High Return*” namun hasil pada penelitian ini berbeda “*High Risk Low Return*” perlu diketahui bahwa keputusan untuk mengambil resiko hutang harus diimbangi dengan waktu yang tepat agar keputusan yang diambil akan menghasilkan return yang tinggi.

Hukum hutang piutang diperbolehkan dalam syariat islam. Bahkan membantu orang lain yang sangat membutuhkan merupakan hal yang sangat disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ  
وإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

*Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.*

#### 4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan terhadap profitabilitas tingkat signifikansi ukuran perusahaan sebesar  $0,004 < \alpha (0,05)$ , berarti  $H_0$  diterima artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap

profitabilitas saham sebesar 0,102 atau 10,2%, artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika (2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2010)”. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Ukuran perusahaan menggambarkan besarkecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki aset besar. Aset perusahaan yang besar akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Perusahaan yang besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat daripada perusahaan yang berukuran kecil, karena lebih dikenal sehingga informasi mengenai perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Nurhasanah, 2012).

Besar kecilnya ukuran perusahaan cukup mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan (Hansen dan Juniarti, 2014)

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.”*

Menurut Tafsir Quraish Shihab, ayat tersebut menjelaskan “Katakan kepada manusia, wahai Rasulullah, "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu menggajar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu.”

#### **4.2.4 Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening***

Berdasarkan hasil uji signifiknasi secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh langsung variabel *operating leverage* terhadap profitabilitas yaitu sebesar 0,845 dan *financial leverage* terhadap profitabilitas yaitu sebesar -0,475.

Berdasarkan pengaruh tidak langsung variabel *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh langsung terhadap profitabilitas melalui variabel ukuran perusahaan sebagai variabel *intervening* diperoleh hasil bahwa variabel

*operating leverage* berpengaruh tidak langsung terhadap profitabilitas melalui variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,02952 dan *financial leverage* berpengaruh tidak langsung terhadap profitabilitas saham melalui variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar -0,03528. Sedangkan pengaruh total variabel *operating leverage* terhadap profitabilitas melalui variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,366, sedangkan pengaruh total variabel *financial leverage* terhadap profitabilitas melalui variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar -0,174. Berdasarkan hasil uji statistik di atas maka ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai variabel intervening.

Menurut Barron dan Kenney dalam Wijiyono (1986) dikatakan menjadi variabel intervening apabila masing-masing variabel berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil uji signifikansi pertama diperoleh hasil bahwa variabel suku *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Pada hasil uji yang kedua *operating leverage*, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga variabel ukuran perusahaan bisa dijadikan sebagai variabel intervening.

Perolehan laba atau profitabilitas dengan jalan yang benar sesuai dengan Al- Quran Surat Al-Baqarah ayat 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui*

Ayat tersebut menjelaskan semua jalan yang batil dalam meraih harta seperti riba, merampas, mencuri, judi dan jalan-jalan rendah lainnya akan berdampak pada keberkahan harta yang kita dapatkan. Apabila perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik yang menjalankan kegiatan operasinya sesuai syariah, maka laba yang diperoleh akan mendapat keberkahan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Sedangkan *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Apabila aset yang dimiliki perusahaan banyak, maka kegiatan operasional perusahaan pun juga banyak. Sedangkan apabila perusahaan memiliki banyak hutang dan perusahaan tidak mampu untuk melunasinya, maka perusahaan akan menggunakan asetnya untuk memenuhi kewajiban hutangnya.
2. *Operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba melebihi biaya-biaya operasionalnya mempunyai peluang besar untuk meningkatkan keuntungan setiap periodenya. Sedangkan perusahaan yang menggunakan sumber dana dengan beban tetap dikatakan perusahaan mempunyai leverage keuangan (*financial leverage*) dan diharapkan agar terjadi perubahan profitabilitas perusahaan.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan
4. Berdasarkan pengaruh tidak langsung variabel *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh langsung terhadap profitabilitas melalui variabel ukuran perusahaan sebagai variabel *intervening* diperoleh hasil bahwa variabel *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh tidak langsung terhadap profitabilitas melalui variabel ukuran perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai variabel *intervening*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan baik bagi pihak akademisi, investor dan calon investor, emiten, dan pemerintah adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan manufaktur diharapkan untuk selalu mengelola kondisi keuangannya yang tampak pada rasio keuangan dalam laporan keuangan terutama pada *Degree of Financial Leverage* dan *Degree of Operating Leverage* yang berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

## 2. Bagi para investor dan calon investor

Para investor dan calon investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan manufaktur disarankan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio keuangan perusahaan serta melihat tingkat pengembalian yang tercermin dari NPM perusahaan. Selain itu, investor dan calon investor diharapkan untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

## 3. Bagi Peneliti dan Akademisi

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode sehingga dampak penggunaan utang dapat terlihat dalam jangka panjang. Variabel terikat yang digunakan untuk memproksikan profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas lainnya, seperti ROA dan ROE.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya.

Al-Hadits.

Agathalia, Yohana dan Siti Rokhmi Fuadati. 2015. *Pengaruh Operating Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen LQ45 di BEI*. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 6, Juni 2015.

Ambarwati, Novi Sagita dkk. 2015. *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Singaraja: e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3 No. 1 Tahun 2015)

Arifian, Dini dkk. 2014. *Pengaruh Operating Leverage Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Rangkasbitung Tahun 2004 -2013*. Rangkasbitung: Jurnal E-Journal Studia Manajemen Vol. 3 | No. 3

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasardasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Crutchley, Claire E dan Robert S. Hansen. 1989. A Test of the Agency Theory of Managerial Ownership, Corporate Leverage and Corporate Dividend. *Financial Management (Winter)* : hal 36-46

Eduardus Tandelin. 2001. *Analisis Investasi dan ManajemenPortofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Elvira. 2014. "Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Buersa Efek Indonesia". Skripsi, Universitas Bung Karno

- Farah Margharetha. 2014. *Teknik Manajemen Keuangan*. Jakarta.
- Gallagher, Timothy J., and Andrew Jr., Joseph D. 2000. *Financial Management*. 2nd Edition. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Ghozali, Imam. 2008. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 16.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang: UNDIP.
- Gu, Z. (1993). Debt use and profitability: A reality check for the restaurant industry, *Journal of Foodservice Systems* 7, 135-147.
- Hansen, Verawati dan Juniarti. 2014. Pengaruh *Family Control, Size, Sales Growth* dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Journal Business Accounting Review*, 2(1), h: 121-130.
- Harahap, Sofyan Safri. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van dan John, M. Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, ed. ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kouki, Mondher dan Hatem ben Said. 2011. Does Management Ownership Explain The Effect of Leverage on Firm Value? An Analysis of French Listed Firms. *Journal of Business Studies Quarterly*, Vol 3(1):Hal.169-186.
- Munawir, S . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, ed. ke-4. Liberty: Yogyakarta.

- Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy. 2014. Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, Vol 9(4): Hal. 57-64.
- Nurhasanah. 2012. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah*, Vol 4(3): Hal. 31-39.
- Sjahrial, Darmawan. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Prastika, Ni Gst. Ayu Pt. S. 2012. Pengaruh Ios, Leverage, Dan Dividend Yield Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Udayana*.
- Putra, Indo Ratmana. 2013. *Analisis Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (Eps) di Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI (2007-2011)*. Surabaya: Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.
- Rista Mutiara. 2015. *Pengaruh Financial Leveragedan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tbk (Perusahaan Food and Beverage) Tahun 2010 – 2014*. Surabaya: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra Surabaya.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan 7. Yogyakarta: BEP.
- Riyatno. 2007. *Pengaruh Kantor Akuntan Publik Terhadap Earnings Response Coefficient*. *Jurnal keuangan bisnis*. Vol. 5, No.2, Hal 148–162.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartika, Dewi. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode*

- 2006-2010). Makassar: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Sarwono, Jonathan. 2007 *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset
- Sheel, A. (1994). Determinants of capital structure choice and empirics on leverage behavior: A comparative analysis of hotel and manufacturing firms. *Hospitality Research Journal*, 17, 3-16.
- Sjahrial, Darmawan. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sudana, I . M. 2011 . *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sunarto dan Agus Prasetyo Budi. 2014. Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal TEMA*, Vol 6(1): Hal.86-103.
- Sunder, L.S. & Myers, S.C. (1999). Testing static tradeoff against pecking order models of capital structure, *Journal of Financial Economics* 51, 219-244.
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Surya, Dennys dan Deasy Ariyanty Rahayuningsih. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 14(3): Hal. 213-225.
- Titman, S and R. Wessel. 1988. "The Determinant of Capital Structure Choice". *The Journal of Finance*". 43; 1-19.
- Wald, J. K. (1999). How firm characteristics affect capital structure: an international comparison. *Journal of Financial research*, 22(2), 161-188.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisike-3. Malang: Bayumedia.

Wiliandri, Ruly. 2011. Pengaruh Blockholder Ownership dan Size terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 12(2):Hal.95-102.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)





LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul	Metode Analisis Data	Hasil
1	Dewi Sartika (2012)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2010)	Regresi linier berganda menggunakan SPSS 19.0 dengan metode Ordinary Least Square (OLS)	Variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh terbesar terhadap Return On Assets (ROA)
2	Elvira (2014)	Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to asset ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Path	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen dapat memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan namun tidak dapat memoderasi hubungan Leverage terhadap Nilai perusahaan
3	Indo Ratmana Putra (2013)	Analisis Pengaruh <i>Operating Leverage</i> dan <i>Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (Eps)</i> di Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI (2007-2011)	Regresi linier berganda	<i>Operating Leverage</i> dan <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>earning per share</i>
4	Dini Arifian, Maesaro	Pengaruh Operating Leverage Terhadap Profitabilitas: Studi	Regresi linier berganda	Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 74,4 %

### Lanjutan Penelitian Terdahulu

	h, dan Kusmiati Ramandhani (2014)	Kasus Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Rangkasbitung Tahun 2004 -2013		
5	Yohana Agathalia dan Siti Rokhmi Fuadati (2015)	Pengaruh <i>Operating dan Financial Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen LQ45 di BEI	Regresi linier berganda	Variabel OL dan FL berpengaruh terhadap profitabilitas
6	Mutiara Rista N.H. (2015)	Pengaruh <i>Financial Leveragedan Operating Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tbk (Perusahaan <i>Food and Beverage</i> ) Tahun 2010 – 2014	Regresi linier berganda	Financial Leverage dan Operating leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)
7	Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 19 for Windows	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

## Lampiran 2

### Daftar Total Asset Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015

No.	KODE	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	324.493	316.048	389.094	441.064	502.990	653.224
2	CEKA	850.470	823.361	1.027.269	1.069.627	1.284.150	1.485.826
3	DVLA	854.110	928.291	1.074.691	1.190.054	1.241.240	1.376.278
4	ICBP	13.361.313	15.222.857	17.819.884	21.267.470	25.029.488	26.560.624
5	INDF	47.275.955	53.585.933	59.389.405	78.092.789	86.077.251	91.831.526
6	KAEF	1.657.291	1.794.242	2.076.347	2.471.940	3.012.779	3.236.224
7	KLBF	7.032.497	8.274.554	9.417.957	11.315.061	12.439.267	13.696.417
8	MERK	434.768	584.389	569.431	696.946	711.056	641.647
9	MYOR	4.399.191	6.599.846	8.302.506	9.709.838	10.297.997	11.342.716
10	PYFA	100.587	118.034	135.850	175.119	172.557	159.952
11	ROTI	568.265	759.137	1.204.945	1.822.689	2.142.894	2.706.324
12	SKLT	199.375	214.238	249.746	301.989	336.932	377.111
13	STTP	649.274	934.766	1.249.841	1.470.059	1.700.204	1.919.568
14	TCID	1.047.238	1.130.865	1.261.573	1.465.952	1.863.680	2.082.097
15	TSPC	3.589.596	4.250.374	4.632.985	5.407.958	5.609.557	6.284.729
16	ULTJ	2.006.596	2.179.182	2.420.793	2.811.621	2.918.133	3.539.996
17	UNVR	8.701.262	10.482.312	11.984.979	13.348.188	14.280.670	15.729.945

### Lampiran 3

**Daftar Penjualan Bersih (*Sales*)  
Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi  
Periode 2011-2015**

No.	KODE	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	218.748	299.409	476.638	502.524	578.784	669.725
2	CEKA	718.204	1.238.169	1.123.520	2.531.881	3.701.869	3.485.734
3	DVLA	929.197	972.297	1.087.380	1.101.684	1.103.822	1.306.098
4	ICBP	17.960.120	19.367.155	21.716.913	25.094.681	30.022.463	31.741.094
5	INDF	38.403.360	45.332.250	50.201.548	57.731.998	63.594.452	64.061.947
6	KAEF	3.183.829	3.481.166	3.734.241	4.348.074	4.521.024	4.860.371
7	KLBF	10.226.789	10.911.860	13.636.405	16.002.131	17.368.533	17.887.464
8	MERK	795.689	918.532	929.877	1.193.952	863.207	983.446
9	MYOR	7.224.165	9.453.866	10.510.626	12.017.837	14.169.089	14.818.730
10	PYFA	140.858	151.094	176.731	192.556	222.302	217.844
11	ROTI	612.192	813.342	1.190.826	1.505.520	1.880.263	2.174.502
12	SKLT	314.146	344.436	401.724	567.049	681.420	745.108
13	STTP	762.612	1.027.684	1.283.736	1.694.935	2.170.464	2.544.277
14	TCID	1.466.939	1.654.671	1.851.153	2.027.899	2.308.203	2.314.890
15	TSPC	5.134.242	5.780.664	6.630.810	6.854.889	7.512.115	8.181.482
16	ULTJ	1.880.411	2.102.384	2.809.851	3.460.231	3.916.790	4.393.933
17	UNVR	19.690.239	23.469.218	27.303.248	30.757.435	34.511.534	36.484.030

## Lampiran 4

**Daftar *Earning Before Interest & Tax (EBIT)***  
**Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi**  
**Periode 2011-2015**

No.	KODE	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	80.499	114.484	91.748	70.099	50.109	56.335
2	CEKA	56.900	149.368	91.289	90.910	97.261	167.545
3	DVLA	157.716	172.470	212.788	184.433	121.049	166.576
4	ICBP	2.531.777	2.608.001	2.849.250	2.771.924	3.185.348	3.992.132
5	INDF	6.296.063	6.851.019	6.877.782	6.717.981	7.319.620	7.362.895
6	KAEF	192.948	244.066	285.157	293.765	370.887	374.277
7	KLBF	1.791.151	2.000.431	2.325.531	2.601.165	2.817.602	2.744.799
8	MERK	158.111	283.650	146.298	235.126	206.261	193.958
9	MYOR	773.335	757.877	1.156.560	1.304.810	890.864	1.862.621
10	PYFA	5.658	7.005	10.255	11.715	10.194	10.136
11	ROTI	135.658	153.227	199.403	232.391	298.723	453.658
12	SKLT	5.725	9.064	12.951	19.691	27.071	33.586
13	STTP	52.578	70.247	119.984	181.232	227.009	301.218
14	TCID	173.866	193.065	210.086	225.889	256.515	218.680
15	TSPC	636.729	748.732	819.305	837.233	747.987	712.915
16	ULTJ	235.017	184.462	469.919	444.675	379.021	702.990
17	UNVR	4.568.570	5.601.299	6.535.652	7.178.915	8.023.716	7.950.017

## Lampiran 5

**Daftar *Earning Before Tax (EBT)***  
**Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi**  
**Periode 2011-2015**

No.	KODE	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	33.543	29.627	76.631	59.194	41.579	44.175
2	CEKA	40.351	130.254	83.714	86.553	56.867	142.271
3	DVLA	153.869	166.324	204.477	175.757	106.757	144.438
4	ICBP	2.519.142	2.744.910	3.034.394	2.966.990	3.445.380	4.009.634
5	INDF	5.432.375	6.352.389	6.316.960	4.666.958	6.340.185	4.962.084
6	KAEF	178.611	232.007	278.284	284.125	344.018	338.135
7	KLBF	1.770.435	1.987.259	2.308.017	2.572.523	2.765.593	2.720.881
8	MERK	157.318	283.226	145.915	234.708	205.958	193.941
9	MYOR	658.359	626.441	959.815	1.356.073	529.268	1.640.495
10	PYFA	5.638	7.085	7.972	8.500	4.211	4.555
11	ROTI	134.666	154.948	199.793	210.805	252.857	378.252
12	SKLT	6.172	8.017	11.664	16.598	24.044	27.376
13	STTP	46.173	60.382	93.117	142.800	167.978	232.005
14	TCID	173.525	190.142	203.263	218.298	241.448	583.122
15	TSPC	629.493	740.100	812.380	829.935	738.306	707.111
16	ULTJ	202.924	156.818	457.970	436.720	374.958	700.675
17	UNVR	4.545.767	5.574.799	6.466.765	7.158.808	7.927.652	7.829.490

## Lampiran 6

**Daftar *Earning After Tax* (EAT)  
Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi  
Periode 2011-2015**

No.	KODE	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	31.659	25.868	83.376	55.656	31.072	32.839
2	CEKA	29.562	96.305	58.344	65.068	41.001	106.549
3	DVLA	110.880	120.915	148.909	125.796	81.598	107.894
4	ICBP	1.852.229	2.066.365	2.288.931	2.233.291	2.574.172	2.923.148
5	INDF	3.934.808	4.891.673	4.779.446	3.416.635	5.229.489	3.709.501
6	KAEF	138.716	171.763	205.764	215.642	257.836	252.973
7	KLBF	1.343.798	1.522.956	1.775.099	1.970.452	2.122.678	2.057.694
8	MERK	118.794	231.158	107.808	175.444	182.147	142.545
9	MYOR	499.655	483.486	744.428	1.058.419	409.619	1.250.233
10	PYFA	4.199.202	5.172.046	5.308.221	6.195.800	2.661.022	3.087.104
11	ROTI	99.775	115.933	149.150	158.015	188.648	270.539
12	SKLT	4.834	5.977	7.963	11.440	16.856	20.067
13	STTP	42.631	42.675	74.626	114.437	123.636	185.705
14	TCID	131.445	140.038	150.373	160.148	175.829	544.474
15	TSPC	494.761	586.362	635.176	638.535	585.790	529.218
16	ULTJ	107.339	101.323	353.431	325.127	283.061	523.100
17	UNVR	3.384.648	4.164.304	4.839.145	5.352.625	5.926.720	5.851.805

## Lampiran 7

### Daftar Variabel *Degree of Operating Leverage* (DOL) Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015

No.	KODE	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	0,3824	0,1925	0,1395	0,0866	0,0841
2	CEKA	0,1206	0,0813	0,0359	0,0263	0,0481
3	DVLA	0,1774	0,1957	0,1674	0,1097	0,1275
4	ICBP	0,1347	0,1312	0,1105	0,1061	0,1258
5	INDF	0,1511	0,1370	0,1164	0,1151	0,1149
6	KAEF	0,0701	0,0764	0,0676	0,0820	0,0770
7	KLBF	0,1833	0,1705	0,1626	0,1622	0,1534
8	MERK	0,3088	0,1573	0,1969	0,2389	0,1972
9	MYOR	0,0802	0,1100	0,1086	0,0629	0,1257
10	PYFA	0,0464	0,0580	0,0608	0,0459	0,0465
11	ROTI	0,1884	0,1674	0,1544	0,1589	0,2086
12	SKLT	0,0263	0,0322	0,0347	0,0397	0,0451
13	STTP	0,0684	0,0935	0,1069	0,1046	0,1184
14	TCID	0,1167	0,1135	0,1114	0,1111	0,0945
15	TSPC	0,1295	0,1236	0,1221	0,0996	0,0871
16	ULTJ	0,0877	0,1672	0,1285	0,0968	0,1600
17	UNVR	0,2387	0,2394	0,2334	0,2325	0,2179

## Lampiran 8

### Daftar Variabel *Degree of Financial Leverage (DFL)* Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015

No.	KODE	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	3,8642	1,1973	1,1842	1,2052	1,2753
2	CEKA	1,1467	1,0905	1,0503	1,7103	1,1776
3	DVLA	1,0370	1,0406	1,0494	1,1339	1,1533
4	ICBP	0,9501	0,9390	0,9343	0,9245	0,9956
5	INDF	1,0785	1,0888	1,4395	1,1545	1,4838
6	KAEF	1,0520	1,0247	1,0339	1,0781	1,1069
7	KLBF	1,0066	1,0076	1,0111	1,0188	1,0088
8	MERK	1,0015	1,0026	1,0018	1,0015	1,0001
9	MYOR	1,2098	1,2050	0,9622	1,6832	1,1354
10	PYFA	0,9887	1,2864	1,3782	2,4208	2,2252
11	ROTI	0,9889	0,9980	1,1024	1,1814	1,1994
12	SKLT	1,1306	1,1103	1,1863	1,1259	1,2268
13	STTP	1,1634	1,2885	1,2691	1,3514	1,2983
14	TCID	1,0154	1,0336	1,0348	1,0624	0,3750
15	TSPC	1,0117	1,0085	1,0088	1,0131	1,0082
16	ULTJ	1,1763	1,0261	1,0182	1,0108	1,0033
17	UNVR	1,0048	1,0107	1,0028	1,0121	1,0154

## Lampiran 9

### Daftar Variabel Profitabilitas (Rasio NPM) Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015

No.	KODE	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	0,0864	0,1749	0,1108	0,0537	0,0490
2	CEKA	0,0778	0,0519	0,0257	0,0111	0,0306
3	DVLA	0,1244	0,1369	0,1142	0,0739	0,0826
4	ICBP	0,1067	0,1054	0,0890	0,0857	0,0921
5	INDF	0,1079	0,0952	0,0592	0,0822	0,0579
6	KAEF	0,0493	0,0551	0,0496	0,0570	0,0520
7	KLBF	0,1396	0,1302	0,1231	0,1222	0,1150
8	MERK	0,2517	0,1159	0,1469	0,2110	0,1449
9	MYOR	0,0511	0,0708	0,0881	0,0289	0,0844
10	PYFA	0,0342	0,0300	0,0322	0,0120	0,0142
11	ROTI	0,1425	0,1252	0,1050	0,1003	0,1244
12	SKLT	0,0174	0,0198	0,0202	0,0247	0,0269
13	STTP	0,0415	0,0581	0,0675	0,0570	0,0730
14	TCID	0,0846	0,0812	0,0790	0,0762	0,2352
15	TSPC	0,1014	0,0958	0,0932	0,0780	0,0647
16	ULTJ	0,0482	0,1258	0,0940	0,0723	0,1191
17	UNVR	0,1774	0,1772	0,1740	0,1717	0,1604

## Lampiran 10

### Daftar Variabel Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2015

No.	KODE	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	5,4998	5,5901	5,6445	5,7016	5,8151
2	CEKA	5,9156	6,0117	6,0292	6,1086	6,1720
3	DVLA	5,9677	6,0313	6,0756	6,0939	6,1387
4	ICBP	7,1825	7,2509	7,3277	7,3985	7,4242
5	INDF	7,7291	7,7737	7,8926	7,9349	7,9630
6	KAEF	6,2539	6,3173	6,3930	6,4790	6,5100
7	KLBF	6,9177	6,9740	7,0537	7,0948	7,1366
8	MERK	5,7667	5,7554	5,8432	5,8519	5,8073
9	MYOR	6,8195	6,9192	6,9872	7,0128	7,0547
10	PYFA	5,0720	5,1331	5,2433	5,2369	5,2040
11	ROTI	5,8803	6,0810	6,2607	6,3310	6,4324
12	SKLT	5,3309	5,3975	5,4800	5,5275	5,5765
13	STTP	5,9707	6,0969	6,1673	6,2305	6,2832
14	TCID	6,0534	6,1009	6,1661	6,2704	6,3185
15	TSPC	6,6284	6,6659	6,7330	6,7489	6,7983
16	ULTJ	6,3383	6,3840	6,4490	6,4651	6,5490
17	UNVR	7,0205	7,0786	7,1254	7,1547	7,1967

## Lampiran 11

### OUTPUT HASIL SPSS ANALISIS JALUR PATH

#### HASIL UJI ASUMSI KLASIK

##### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54144011
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.062
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.917

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

##### Uji Linieritas

##### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Profitabilitas

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
_ Linear	.670	168.456	1	83	.000	.008	.643

The independent variable is OL.

**Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: Profitabilitas

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
_ Linear	.126	11.964	1	83	.001	.143	-.046

The independent variable is FL.

**Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: Profitabilitas

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
_ Linear	.066	5.899	1	83	.017	-.031	.019

The independent variable is UP.

**UJI SIGNIFIKASI**

**Model Substruktur 1**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 <sup>a</sup>	.130	.109	.65632400

a. Predictors: (Constant), FL, OL

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.275	2	2.637	6.122	.003 <sup>a</sup>
	Residual	35.322	82	.431		
	Total	40.597	84			

a. Predictors: (Constant), FL, OL

b. Dependent Variable: UP

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.663	.253		26.315	.000
	OL	2.641	1.115	.246	2.370	.020
	FL	-.526	.186	-.294	-2.835	.006

a. Dependent Variable: UP

**Model Substruktur 2**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 <sup>a</sup>	.918	.915	.19744

a. Predictors: (Constant), UP, OL, FL

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.521	3	11.840	303.732	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.158	81	.039		
	Total	38.679	84			

a. Predictors: (Constant), UP, OL, FL

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.393	.234		-14.496	.000
	OL	8.867	.347	.845	25.583	.000
	FL	-.829	.058	-.475	-14.182	.000
	UP	.099	.033	.102	2.982	.004

a. Dependent Variable: Profitabilitas

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Shofhatul Maulidiyah Hasanah  
NIM/Jurusan : 13510088/Manajemen  
Pembimbing : Dr. Basir S.SE., MM  
Judul Skripsi : *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Ptofitabilitas Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	22 September 2016	Latar Belakang	1. 
2	10 Oktober 2016	Latar Belakang dan Bab II	2. 
3	28 Oktober 2016	Proposal	3. 
4	03 November 2016	Revisi Proposal	4. 
5	10 November 2016	Acc Proposal	5. 
6	22 November 2016	Revisi Seminar Proposal	6. 
7	14 Desember 2016	Skripsi Bab I-V	7. 
8	20 Desember 2016	Revisi Skripsi	8. 
9	27 Desember 2016	Revisi Skripsi	9. 
10	29 Desember 2016	Acc Skripsi	10. 

Malang, 29 Desember 2016

Mengetahui:

Keseluruhan Jurusan Manajemen,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI

NIP 19750707 200501 1 005

## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Shofhatul Maulidiyah Hasanah  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 8 Agustus 1995  
Alamat Asal : JL. Ikan Tombro Tengah Sawah No. 3C, Malang  
Alamat Tinggal : JL. Candi VI / C, Gasek, Karang Besuki  
Telp / Hp : 087859959110 / 085704166603  
E-mail : shofhatulidia@gmail.com

### Pendidikan Formal

1999-2001 : TA Al-Falah  
2001-2007 : SD Negeri Tunjung Sekar 5 Malang  
2007-2010 : SMP Negeri 5 Malang  
2010-2013 : SMK Negeri 5 Malang  
2013-2017 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### Pendidikan Non Formal

2014-sekarang : Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gasek – Malang  
2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang  
2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN Malang

### Pengalaman Organisasi

- Reporter “Jurnalistik” SMK Negeri 5 Malang
- Editor “El-Ma’rifah” Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Ta’aruf Qur’ani HTQ UIN Malang 2013
- Peserta Pelatihan Kepenulisan Forum Lingkar Pena UIN Maliki Malang tahun 2013

- Peserta Seminar Nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) UIN Maliki Malang tahun 2013
- Peserta Future Management Training 2013
- Peserta “Pelatihan Makalah dan Teknik Presentasi” Halaqoh Ilmiah Ma’had Sunan Ampel Al-‘Ali UIN Malang 2013
- Peserta Training Motivasi Mabna Ummu Salamah 2014
- Peserta Syahrul Qur’ani VI HTQ UIN Malang 2014
- Peserta Syahrul Qur’ani VI HTQ UIN Malang 2015
- Peserta Syahrul Qur’ani VI HTQ UIN Malang 2016
- Peserta Seminar Nasional “Excellence LDS Motivation Training” UM Malang tahun 2014
- Peserta Seminar Nasional “Kewirausahaan Java Overland Studentpreneur Competition (JOSC) 2014” UM Malang tahun 2014
- Peserta Seminar Nasional “Membentuk Calon Wirausahaan Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif, dan Berjiwa Ulul Albab” UIN Maliki Malang tahun 2015
- Peserta Seminar “How to be a Smart Student Investor” Universitas Ma Chung Malang tahun 2016
- Peserta Pelatihan Statistik “Statistik 7” Kota Malang tahun 2016
- Peserta Pelatihan Workshop Penguatan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa UIN Maliki Malang tahun 2016